

**TEOLOGI KRISTEN SAKSI-SAKSI YEHUWA MENGENAI
NATAL DI BALAI KERAJAAN SAKSI-SAKSI YEHUWA
RAYA JEMURSARI SURABAYA**

Skripsi:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Oleh:

RAHMAH YUNITA NUR AZIZAH

NIM :E72214031

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN AGAMA
JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rahmah Yunita Nur Azizah

NIM : E72214031

Jurusan : Studi Agama-agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 3 April 2018

Saya menyatakan



Rahmah Yunita Nur Azizah

E72214031

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh *Rahmah Yunita Nur Azizah* ini telah dipertahankan

di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 18 April 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel



NIP.196310021993031002

TIM Penguji:

Ketua,

Dr.Hi.Wiwik Setiyani. M.Ag.

NIP.197112071997032003

Sekretaris

Drs.H.Eko Taranggono.M.Pd.I

NIP.195506061986031004

Penguji I.

Drs. Zainul Arifin.M.Ag

NIP.195602021990031001

Penguji II.

Dr.Ahmad Zainul Hamdi.M.Ag

NIP.197205182000031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Rahmah Yunita Nur Azizah ini
telah disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 3 April 2018

Pembimbing



Dr. Wiwik Setiyani, M.Ag.

NIP.197112071997032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RAHMAH YUNITA NUR AZIZAH
NIM : E72214031
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN / STUDI AGAMA - AGAMA
E-mail address : rahmahyunitana@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

TECNOLOGI KRISTEN SAKSI-SAKSI YEHUWA MENGENAI
NATAL DI BALAI KERAJAAN SAKSI-SAKSI YEHUWA
RAYA JEMURSARI SURABAYA.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Mei 2018

Penulis

(RAHMAH YUNITA . N.A)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada suatu aliran Kristen yang berbeda pada aliran Kristen pada umumnya. Karena perbedaan pendapat para pengikutnya, agama Kristen terpecah menjadi beberapa aliran dan yang penulis bahas di skripsi ini yaitu aliran Kristen Saksi-Saksi Yehuwa di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Raya Jemursari Surabaya. Dilatarbelakangi oleh perbedaan pemahaman dan pandangan, baik dalam masalah teologi, penafsiran terhadap kitab suci, maupun dalam tata cara ibadahnya. Pemahaman Saksi Yehuwa berbeda dengan Kristen pada umumnya, para Saksi Yehuwa tidak mengakui Tritunggal, tidak menggunakan tanda salib ataupun patung-patung Yesus dan bunda Maria dan tidak merayakan Natal. Fokus penelitian membahas Teologi Kristen Saksi Yehuwa mengenai Perayaan Natal, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab Saksi-Saksi Yehuwa tidak merayakan Perayaan Natal. Kajian ini di dasarkan pada hasil penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Saksi-saksi yehuwa tidak merayakan perayaan Natal, menurut mereka karena murid-murid Yesus pada abad pertama tidak pernah ada bukti merayakan Natal dan di Alkitab pun tidak dijelaskan mengenai hari raya Natal tersebut.

Kata Kunci : Teologi, Saksi-Saksi Yehuwa, Natal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Kristen merupakan kepercayaan Monoteistik dan termasuk salah satu kepercayaan Abrahamik yang berdasarkan pada ajaran, hidup, sengsara, wafat, kebangkitan, dan kenaikan Yesus Kristus dari Nazaret ke surga, sebagaimana tercantum dalam kitab Perjanjian Baru. Agama ini meyakinkan bahwa Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Mesias juru selamat bagi seluruh umat manusia, yang menebus manusia dari dosa.

Awal pengikut agama Kristen terdiri atas orang-orang Yahudi. Agama Yahudi ketika Yesus muncul di Palestina dan menciptakan sebuah tatanan dunia baru. Kekristenan pada awalnya sebuah gerakan dalam Yudaisme. Seperti semua agama yang melacak sejarahnya pada pribadi yang pendiri, agama ini tumbuh dari awal yang sangat kecil, tapi doktrinnya memiliki sifat sedemikian rupa, doktrinnya terutama dinyatakan dalam deklarasi bahwa penyempurnaan agama besar, Kerajaan Tuhan yang para nabi telah meramalkannya.¹ Merekalah yang disebut jemaat purba atau jemaat Yarusalem, atau ada pula yang menyebut mereka dengan jamaan Nazaret. Pada mulanya,

¹ Allan Menzies, *History of Religion*, (Yogyakarta: Indoliterasi, 2015), 437.

agama Kristen diperuntukkan bagi bangsa Yahudi. Akan tetapi, ketika Petrus bekerja di Yarusalem, sudah dapat petunjuk bahwa ia membaptis seorang warga Roma yang bernama Kornelius bersama keluarganya di Kaesaria, di dekat Yarusalem. Berarti, agama Kristen berubah dari agama nasional bangsa Yahudi menjadi agama yang internasional.²

Karena perbedaan pendapat para pengikutnya maka, agama Kristen terpecah dan terbagi menjadi beberapa aliran, yaitu : Kristen Ortodoks (Kristen Koptik di Mesir, serta Ortodoks Yunani dan Rusia), Kristen Katolik, Kristen Protestan dan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. Keempatnya adalah bagian dari agama Kristen, tetapi memiliki perbedaan pemahaman dan pandangan, baik dalam masalah teologi, penafsiran terhadap kitab suci, maupun dalam tata cara ibadahnya.

Kristen Saksi-Saksi Yehuwa dalam kamus teologi artinya adalah sekte yang dimulai oleh Charles Taze Russel (1852-1916) di Amerika Serikat dan pada mulanya disebut “Asosiasi Pelajar Kitab Suci Internasional”. Ia yakini bahwa kedatangan Kristus yang kedua akan terjadi dalam waktu yang dekat dan keyakinan inilah yang ia sebarkan. Sikapnya berumusan terhadap gereja-gereja dan benci terhadap pemerintahan sipil. Oleh karena itu, pengikut seringkali melawan hukum dan kemudian dibela oleh Joseph Franklin Rutherford (1869-

² Ali Imron, *Sejarah Terlengkap Agama-Agama di Dunia* (Yogyakarta: IRCiSoD,2015), 387

1941). Rutherford kemudian menjadi pemimpin kedua dalam sekte ini, yang selanjutnya disebut sebagai *Saksi Yehuwa*.³

Badan hukum resmi Saksi Yehuwa sedunia, The Watch Tower, menyatakan bahwa pengertian dari Saksi-Saksi Yehuwa mempunyai makna yang deskriptis, menunjukkan bahwa mereka memberi kesaksian tentang Yehuwa, KeilahianNya dan maksud tujuanNya.⁴ Saksi Yehuwa memiliki tempat ibadah yang dinamakan Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa, yang membedakan dengan tempat ibadah Kristen pada umumnya menyebut dengan istilah Gereja. Saksi Yehuwa menyebutnya Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa karena jamaatnya mempunyai kewajiban memberitahukan tentang Kerajaan Allah Yehuwa. Pada awalnya jamaatnya memang dari berbagai gereja akan tetapi kumpulan orang-orang ini setelah mempelajari Alkitab dengan seksama ternyata arti dari gereja itu adalah bukan nama bangunan akan tetapi sekumpulan orang yang berkumpul yang dibimbing oleh Roh Kudus, sehingga tempat mereka ibadat tidak cocok disebut gereja. Maka dari itu mereka menyebutnya sebagai Balai Kerajaan karena sesuai dengan visi misinya untuk memberitahukan tentang kerajaan Allah.⁵

Kerajaan Allah adalah suatu pemerintahan yang didirikan oleh raja Allah Yehuwa dengan seorang raja yang di pilih Allah. Sebagai raja Yesus lebih mulia

³ Gerald O'collins.SJ dan Edward G.Farrugia.S.J. *Kamus Teologi* (Yogyakarta:Kanisisus,1990),232.

⁴ International Bible Student Association, *Saksi-Saksi Yehuwa : Siapakah Mereka?* (Brookly: Watch Tower Tract and Society of New York inc, 2001), 4.

⁵ Indrajid, *Wawancara Pribadi*, Surabaya, 2 Oktober 2017.

dari pada semua penguasa manusia, dan ia disebut di ayat 1 Timotimus 6:15 yang berbunyi “*Raja atas mereka yang memerintah sebagai raja dari Tuan atas mereka yang memerintah sebagai tuan*”.⁶

Pemahaman Saksi Yehuwa berbeda dengan Kristen pada umumnya, para Saksi Yehuwa tidak mengakui Tritunggal, tidak menggunakan tanda salib ataupun patung-patung Yesus/Bunda Maria dan tidak merayakan Natal. menurut para penganut Tritunggal, Allah terdiri dari tiga pribadi yakni Bapak,Putra dan Roh Kudus. Masing-masing dikatakan setara, mahakuasa, dan tidak berawal. Karena itu, menurut doktrin Tritunggal, Bapak adalah Allah, Putra adalah Allah, dan Roh Kudus adalah Allah, namun hanya ada satu Allah.⁷

Menurut Saksi-Saksi Yehuwa di dunia ini hanya ada satu Allah yang maha Esa yakni Allah Yehuwa. Mereka tidak percaya akan doktrin Tritunggal karena menurut mereka tidak di jelaskan dengan pasti mengenai Allah terdiri dari tiga. Saksi Yehuwa tidak menggunakan tanda salib untuk pengenal bahwa mereka Kristiani, bagi mereka tanda-tanda Kekristenan bukan dari tanda Salib melainkan tanda-tanda Kekristenan dapat di lihat dari Cinta Kasih. Dan Saksi-Saksi Yehuwa pun tidak merayakan Natal, menurut mereka karena murid-murid Yesus pada abad pertama tidak pernah ada bukti merayakan Natal dan di Alkitab pun tidak dijelaskan mengenai hari raya Natal tersebut.

⁶ Alkitab, 1 Timotimus 6:15

⁷ Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan ?*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia,2005).201.

Seperti dikatakan *The World Book Encyclopedia*, Orang Kristen masa awal menganggap perayaan kelahiran sebagai kebiasaan kafir. Alkitab hanya menyebutkan dua perayaan hari lahir, yaitu yang diadakan oleh dua penguasa yang tidak menyembah Yehuwa. perayaan hari lahir juga diadakan untuk menghormati dewa-dewi orang kafir. Misalnya, banyak orang Yunani dan Romawi zaman dahulu percaya bahwa ada suatu roh yang hadir pada saat kelahiran setiap orang dan yang melindungi orang tersebut sepanjang hidupnya.

Sehubungan adanya perbedaan pendapat dari para pengikutnya maka, dalam tulisan ini penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai Saksi-Saksi Yehuwa khususnya yang berada di Raya Jemursari Surabaya, hal-hal yang akan dikaji oleh penulis meliputi konsep Teologi Saksi-Saksi Yehuwa khususnya membahas mengenai perayaan hari raya Natal, aktivitas Saksi Yehuwa di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa dan pandangan masing-masing Kristen mengenai perayaan Natal.

Dari sini kita dapat memperoleh sebuah data informasi berkaitan dengan gerakan keagamaan Saksi-Saksi Yehuwa, gerakan keagamaan yang masih tetap bertahan di Indonesia meskipun mendapat banyak penolakan dari pihak Kristen sendiri. Saksi-Saksi Yehuwa masih bisa berkembang dan bertahan sampai sekarang. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan mekanisme dan strategi yang digunakan oleh Saksi-Saksi Yehuwa untuk tetap mempertahankan eksistensinya sampai sekarang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Teologi Kristen Saksi Yehuwa dalam perayaan Natal ?
2. Bagaimana Aktivitas Saksi-Saksi Yehuwa di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa di Raya Jemursari Surabaya ?
3. Bagaimana perayaan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan teologi Kristen Saksi-Saksi Yehuwa mengenai pemahaman perayaan Natal.
2. Mengetahui dan menjelaskan Aktivitas Saksi-Saksi Yehuwa di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa di Raya Jemursari Surabaya.
3. Mengetahui dan menjelaskan perayaan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa mengenai Perjamuan Malam Tuan.

D. Manfaat Penelitian

Dari beberapa tujuan yang telah dipaparkan diatas, hasil dari studi ini diharapkan berguna secara praktis dan teoritis.

1. Secara Praktis

- a. Dapat semakin memperkaya khazanah keilmuan pada umumnya dan bagi akademika Program Studi Agama Agama pada khususnya. Selain itu dapat menjadi stimulasi bagi peneliti selanjutnya, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.
- b. Dapat memberikan wawasan baru kepada umat Kristen serta masyarakat pada umumnya mengenai aliran Saksi-Saksi Yehuwa khususnya yang ada di Surabaya.
- c. Dapat memberikan wawasan baru kepada umat Islam supaya mengerti bahwa di dalam agama Kristen tidak hanya Katolik dan Protestan. Akan tetapi ada juga mengenai aliran Saksi-Saksi Yehuwa khususnya yang ada di Surabaya.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Surabaya, khususnya program studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dalam Mata Kuliah Agama Kristen.

2. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan keilmuan Ilmu Perbandingan Agama khususnya disiplin keilmuan mata kuliah Kristologi, Hubungan Antar Agama, Studi Praktek Keagamaan sebagai pengembangan pemahaman keberagaman di masyarakat.

E. Penegasan Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang judul “Teologi Kristen Saksi-Saksi Yehuwa mengenai Natal di Balai Kerajaan Saksi Yehuwa di Jalan Raya Jemursari Surabaya” maka, perlu adanya penegasan judul dari setiap kata-kata yang tertulis dalam judul di atas, sehingga diperoleh maksud yang jelas dan tidak terjadi salah penafsiran.

Pertama, Teologi adalah Pengetahuan adikodrati yang metadis, sistematis dan koheren tentang apa yang diimani sebagai wahyu Allah atau berkaitan dengan wahyu itu.⁸

Kedua, Kristen adalah Kepercayaan monoteistik dan termasuk salah satu agama Abrahamik yang berdasarkan pada ajaran, hidup, sengsara, wafat, kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus dari Nezarot ke surga, sebagaimana tercantum dalam kitab Perjanjian Baru.⁹

Ketiga, Balai Kerajaan Saksi Yehuwa adalah sebutan sebuah tempat ibadah kelompok Kristen Saksi-Saksi Yehuwa.

Keempat, Saksi-Saksi Yehuwa adalah Sebuah sekte agama Kristen yang berada di kota Surabaya, di jalan Raya Jemursari.

⁸ Nico Syukur Dister, *Pengantar Teologi* (Yogyakarta: Kanisius,1991), 17.

⁹ Ali Imron, *Sejarah terlengkap Agama-Agama di Dunia* (Yogyakarta: IRCiSoD,2015),387.

Kelima, Natal adalah peristiwa kelahiran Yesus merupakan awal sejarah keselamatan, yang berpuncak pada sengsara, mati dan kebangkitannya. Peristiwa kelahiran ini kemudian diperingati sebagai Hari Natal.¹⁰

Berdasarkan arti kata di atas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah suatu kepercayaan yang di yakini oleh aliran Kristen Saksi Yehuwa dalam pemaknaan pelaksanaan dari Perayaan Hari Raya Natal bagi sebagian besar umat Kristiani.

F. Telaah Kepustakaan

Telaah pustaka yang akan dikaji dalam mendukung penelitian baik dalam bentuk pustaka-pustaka berupa buku-buku karya tulis atau skripsi yang di pandang perlu dan bermanfaat dalam upaya melaksanakan penelitian yang berjudul teologi Saksi-Saksi Yehuwa dalam pandangannya mengenai Natal. adapun peneliti-peneliti tersebut sebagai berikut:

Karya skripsi yang ditulis oleh Ayuda Berliana¹¹ dalam skripsi ini dijelaskan tentang memahami dan memaknai arti dari sebuah darah yang telah Yesus curahkan untuk penebus. Karena bagi umat Kristiani meyakini bahwa darah itu suci dalam pandangan Allah. Allah pun mengatakan bahwa jiwa ada dalam darah. Saksi Yehuwa menolak transfusi darah karena hal itu sama artinya

¹⁰ *Ibid.*, 422

¹¹ Ayuda Berliana, *Darah Dalam Pandangan Kristen Saksi Yehuwa*, Skripsi, (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007)
http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http%3A%2F%2Frepository.uinjkt.ac.id%2Fdspace%2Fbitstream%2F123456789%2F17113%2F1%2FAYUDA%2520BERLIANAFUF.pdf&hl=id&sa=T&oi=gga&ct=gga&cd=18&ei=nwWmWujeNpKejTFIJDoCg&scisig=AAGBfm11-ZDaFaLyL70O8Tz-X_Qw_x9i6w&nossl=1&ws=1366x664. (rabu, 1 November 2017, 08.00)

dengan memakan darah, yang mana di dalam Alkitab memakan darah merupakan hal yang terlarang. Di skripsi ini lebih mendalam membahas tentang darah dalam pandangan Saksi-Saksi Yehuwa.

Karya Sa'Atus Saidah¹² dalam skripsinya ini di jelaskan tentang mempertahankan eksistensi Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta, menjelaskan tumbuh kembang Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta meskipun sering mendapat penolakan dari pihak luar. Dan mereka bisa bertahan dengan cara menunjukkan ajaran-ajaran Alkitab kepada orang-orang yang tidak mempercayainya.

Karya Izza Mawadati Rohmah¹³ dalam skripsi ini di jelaskan bahwa menurut Saksi-Saksi Yehuwa ajaran kerajaan Allah ada sejak tahun 1914 dan di pimpin oleh Yesus sebagai rajanya yang telah di tunjuk Allah, kerajaan Allah yang paling banyak diajarkan oleh saksi-saksi Yehuwa dan dibeitahukan kepada orang-orang baik pengikut saksi-saksi Yehuwa atau bukan. Dengan konsep kerajaan Allah yang mereka percayai, implikasinya bagi Saksi Yehuwa antara lain komitmen pada usaha menyebarkan kabar baik mengenai kerajaan Allah yang akan menyelamatkan mereka sehingga dapat hidup tenang di

¹²Sa'atus Saidah, *Sekte dalam agama Kristen Protestan studi pola penyebaran dan srtategi bertahan Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta*, Skripsi, (Fakultas Ushuluddin dn Filsafat UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2015). <https://digilib.uin-suka.ac.id/15817/> (rabu,1 November 2017, 08.00)

¹³Izza Mawadati Rohmah, *Kerajaan Allah Menurut Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa di Ypgyakarta*, Skripsi,(Fakultas Ushuluddin dn Filsafat UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2015). <https://digilib.uin-suka.ac.id/20883/> (rabu, 1 november 2017, 08.00)

Firdaus bumi. Di skripsi ini lebih membahas tentang kerajaan Allah menurut ajaran Saksi-Saksi Yehuwa.

Buku yang berjudul “*Apa yang sebenarnya Alkitab ajarkan ?*”¹⁴ yang diterbitkan oleh Saksi-Saksi Yehuwa, berusaha agar umat Kristen Saksi-saksi Yehuwa sebagai tuntunan agar saksi-saksi yehuwa memahami apa yang sebenarnya alkitab ajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan.

Situs resmi Saksi-Saksi Yehuwa¹⁵, di dalam situs resmi Saksi-Saksi Yehuwa kita dapat mencari segala sesuatu tentang Saksi Yehuwa, mulai dari buku mengenai Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa sampai kegiatan-kegiatan yang dilakukan Saksi Yehuwa, tidak hanya Saksi Yehuwa di Indonesia, akan tetapi Saksi Yehuwa di seluruh dunia.

Dari beberapa karya penelitian yang peneliti paparkan diatas, penelitian ini lebih memfokuskan antar pemeluk agama dari sisi tidak ada perayaan Natal bagi Kristen Saksi Yehuwa, juga dilakukan analisis kritis sesuai dengan kerangka teorik yang digunakan. Meskipun demikian berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti akan dijadikan acuan penelitian ini.

¹⁴Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan?*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa, 2009).

¹⁵ Situs resmi Saksi-saksi Yehuwa, <https://www.jw.org/id> Diakses pada 2 november 2017. 19.00 WIB

G. Kajian Teori

Untuk mendapatkan data, penulis melakukan pendekatan penelitian studi kasus. Pendekatan ini dilakukan untuk mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.¹⁶

Banyak orang beragama mempunyai pendapat masing-masing mengenai teori ketuhanan. Hal itu menyebabkan ada beberapa teolog yang mempunyai pemikiran yang berbeda untuk mencari kebenaran yang di ajarkan Alkitab terutama untuk aliran Kristen khususnya Saksi Yehuwa. Aliran ini merujuk langsung apa yang Alkitab ungkapkan. Mereka juga tidak mengenal istilah teologi, tetapi mereka menerapkan ajaran dari Alkitab. Banyak sebagian menganggap aliran ini melenceng dari ajaran Kristen, dan berbeda dari golongan kristen sendiri. Padahal sebenarnya ajaran ini menerapkan apa yang Alkitab ajarkan dan menerapkannya didalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁷

¹⁶ Andreaperdana, *Pendekatan Studi Kasus Penelitian Kualitatif*.
<http://www.andreaperdana.com/2014/10/pendekatan-studi-kasus-penelitian-kualitatif.html> ,(Senin, 25 Desember 2017, 20.30)

¹⁷Indrajid, *Wawancara*, Surabaya, 2 oktober 2017.

Sejarah perkebangan Saksi-Saksi Yehuwa berawal pada penghujung abad 19, ketika sekelompok kecil orang-orang yang tulus tampil sebagai suatu golongan Kristen sejati di tengah ladang kepalsuan. Kelompok itu akhirnya dikenal sebagai siswa-siswa Alkitab. Orang-orang yang menjalankan kepemimpinan kala itu Charles Taze Russell dan rekan-rekan dekatnya memang bertindak sebagai “utusan” yang di nubatkan itu, yaitu memberikan pengarahan rohani kepada orang-orang zaman itu dan mempersiapkan mereka untuk berbagai peristiwa yang akan datang.

Pada 1800-an segelintir siswa-siswa alkitab yang tulus meneliti ajaran Alkitab dan menemukan ada beberapa contoh doktrin yang tidak sesuai dengan Alkitab yang dikemukakan Kekristenan zaman itu, misalnya jiwa yang tidak berkematian, semua orang baik ke surga dan yang jahat keneraka, juga Tritunggal tiga Allah dalam satu, sekaligus satu Allah dalam tiga yang sangat terkenal pada saat waktu itu dan perayaan Natal. Russel dan rekan-rekan dekatnya dengan berani membeberkan dusta tersebut dalam sejumlah artikel, buku, pamflet, risalah dan khotbah yang diterbitkan.¹⁸

Teori yang sesuai dengan kajian ini ialah teori yang di gagas oleh Josep Franklin Ruther Ford, Ruther memeritahkah kepada para pengikutnya agar tidak memelihara perayaan tradisional seperti Christmass (Natal) dan perayaan ulang Tahun kelahiran. Ibadat orang dapat dicemari oleh agama palsu dalam

¹⁸ Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Kerajaan Allah Memerintah*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia,2014).14

hari-hari raya umum. Natal, yang dimaksudkan untuk memperingati kelahiran Yesus Kristus. Hampir setiap agama Kristen merayakannya. Tetapi tidak ada bukti bahwa murid-murid Yesus pada abad pertama merayakannya. Dalam buku *Sacred Origins of Profound Things* (Asal Usul Sakral dari Hal-Hal yang Bermakna Dalam) menyatakan, “Selama dua abad setelah lahirnya Yesus Kristus, tidak seorang pun tahu, dan hanya sedikit yang peduli, kapan persisnya ia lahir.”¹⁹

Menurut Herbert W. Armstrong, sebagian orang Kristen yang baik, mereka tidak pernah menyelidiki, mengapa kita melakukan semua itu dan mengapa semua orang percaya bahwa yang mereka kerjakan itu benar. Dan menurut Armstrong, seharusnya sebagai umat Kristen yang ingin melaksanakan ajaran-ajaran Tuhan, kita harus bertanya mengenai upacara Natal “Apakah upacara Natal itu benar-benar ajaran Kristen? adakah firman Tuhan yang Hidup maupun firman tulisanNya yang memerintahkan kita untuk melakukannya? Apakah Yesus dan para Rasulnya juga melakukan seperti apa yang kita meriahkan selama ini?”²⁰ Karena perayaan Natal yang disenggarakan di seluruh dunia ini berasal dari Katholik Roma, dan tidak memiliki dasar dari kitab suci. Penjelasan dari Katolik Roma dalam *Catholic Encyclopedia*, edisi 1911, dengan judul “*Christmas*”, anda akan menemukan

¹⁹ Watct Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan?*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2005). 156

²⁰ Herbert.W.Armstrong, *Misteri Natal Sebuah Kritik Dari Tokoh Kristen Internasional*, terj. Masyhud SM (Jakarta: Pustaka Da'i, 1994), 16

kalimat yang berbunyi sebagai berikut: “Natal bukanlah upacara Gereja yang pertama melainkan ia diyakini berasal dari Mesir. Perayaan yang diselenggarakan oleh para penyembah berhala dan jatuh pada bulan Januari ini, kemudian dijadikan hari kelahiran Yesus.”²¹

Dalam Ensiklopedia itu pula, dengan judul “*Natal Day*” Bapak Katolik pertama, mengakui bahwa : “Di dalam kitab suci, tidak seorang pun yang mengadakan upacara atau menyelenggarakan perayaan untuk merayakan hari kelahiran Yesus. Hanyalah orang-orang kafir saja (seperti Firaun dan Herodes) yang berpesta pora merayakan hari lahirannya ke dunia ini.”

Encyclopedia Britannica, yang terbit tahun 1946, menjelaskan sebagai berikut: “Natal bukanlah upacara gereja abad pertama. Yesus Kristus atau para muridnya tidak pernah menyelenggarakannya, dan Bible (Alkitab) juga tidak pernah menganjurkannya. Upacara itu diambil oleh gereja dari kepercayaan kafir penyembah berhala.”²²

Encyclopedia Amerika terbitan tahun 1944 juga menyatakan sebagai berikut: “Menurut para ahli, pada abad-abad permulaan, Natal tidak pernah dirayakan oleh umat Kristen. pada umumnya, umat Kristen hanya merayakan hari kematian orang-orang terkemuka saja, dan tidak pernah merayakan hari kelahiran orang tersebut”(Perjamuan Suci yang termaktub dalam Kitab Perjanjian Baru, hanyalah untuk mengenang kematian Yesus Kristus. Perayaan

²¹ Ibid.,17

²² Herbert.W.Armstrong, terj. Masyud SM, 18.

Natal yang dianggap sebagai kelahiran Yesus Kristus, mulai diresmikan pada abad keempat masehi. Pada abad kelima, Gereja Barat memerintahkan kepada umat Kristen untuk merayakan hari kelahiran Yesus Kristus, yang diambil dari hari pesta bangsa Roma yang merayakan hari Kelahiran Dewa Matahari. Sebab tidak seorang pun mengetahui hari kelahiran Yesus.²³

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara menurut sistem-sistem aturan tertentu untuk mengarahkan suatu kegiatan praktis agar terlaksana secara rasional dengan harapan untuk mencapai hasil yang optimal.²⁴ Sebuah karya ilmiah, metode mempunyai peranan yang sangat penting. Metode yang digunakan dalam sebuah penelitian menentukan hasil penelitian tersebut. Karena metode penelitian merupakan standar yang harus dipenuhi dalam sebuah karya ilmiah. Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Secara umum, pendekatan penelitian kualitatif yang cukup dominan yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Menurut Lexy j. Moleong penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mencakup setiap jenis penelitian statistik lainnya. Dengan kata lain penelitian kuantitatif melibatkan diri pada

²³ Herbert.W.Armstrong, terj. Masyud SM, 19.

²⁴ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

perhitungan atau angka atau kuantitas. Sementara pendekatan kualitatif tidak menggunakan perhitungan.²⁵

Sedangkan menurut Denzim dan Licoln, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penelitian menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara penelitian dan subjek yang diteliti dan beliau juga menyatakan bahwa kata kualitatif itu menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitatif, jumlah intensitas atau frekuensi.²⁶

Menurut mereka pula penelitian kualitatif itu berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan suatu teori, yang berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang berangkat dari sebuah teori. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Oleh karena itu penelitian harus sudah memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi jelas.²⁷ Sebagai upaya memberikan penjelasan gambaran secara komperhensif tentang Teologi Saksi Yehuwa mengenai Natal di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Raya Jemursari Surabaya.

²⁵Lexy J.Moleong, 3.

²⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011), 33.

²⁷Ibid., 34.

2. Sumber Data

Untuk keakuratan data, penelitian ini digali dari beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: subyek penelitian ini adalah informan yang memberikan informasi mengenai Teologi Saksi Yehuwa mengenai Natal di Balai Kerajaan Saksi Yehuwa Raya Jemursari Surabaya. Subjek penelitian tersebut yakni Penetua Saksi Yehuwa dan berbagai tokoh aliran agama Kristen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.²⁸ Dengan wawancara perorangan, wawancara dilakukan secara formal dan direncanakan sebelumnya. Bisa juga bersifat informal. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi menyelidiki pengalaman masa lalu dan masa kini para partisipan, guna menemukan perasaan, pemikiran dan persepsi mereka. Dalam pengumpulan data kualitatif, tanggapan orang-orang yang di wawancarai terhadap pertanyaan anda menentukan bagaimana wawancara berkembang, serta menindak lanjuti pertanyaan-pertanyaan selanjutnya.²⁹

Sumber sekunder ialah sumber yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah dan

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),84

²⁹ Christine Daymon, Immy Hollyway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communications*,(Yogyakarta: Benteng Anggota IKAPI, 2008), 262.

sebagainya. Dalam data sekunder ini peneliti tidak dapat banyak berbuat untuk menjamin mutunya, peneliti harus menerima apa adanya.³⁰ Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, buku-buku, jurnal, artikel dan skripsi yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan judul penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber data dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan datanya dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi dan gabungan dari kegiatannya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*partisipan observation*), wawancara mendalam dan dokumentasi.³¹

Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan maka yang digunakan penelitian untuk menjamin ke benaran data menggunakan 3 hal dalam pengumpulan data :

a. Observasi

³⁰Sumadi Suyabrata, 84.

³¹Sugianto, *Metodologo Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2014), 225.

Observasi, metode ini menjadi awal bagi penyusunan untuk mengamati dan meneliti fenomena-fenomena, fakta-fakta yang akan di teliti.³² Alasan penelitian menggunakan teknik ini, karena diduga terdapat sejumlah data yang hanya dapat diketahui melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengetahui kegiatan Saksi-Saksi Yehuwa di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa. peneliti melakukan observasi di Balai Kerajaan Saksi Yehuwa lokasi Raya Jemursari Surabaya.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam. Pengambilan data dengan metode ini dilalui dengan proses tanya jawab, yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara dialog tanya jawab kepada informan yang telah mengalami pemilihan terlebih dahulu.³³

Agar data penelitian ini dapat diperoleh secara lengkap dan sempurna, maka penelitian ini akan mengadakan wawancara langsung dengan pihak Saksi Yehuwa, baik dari Penetua saksi Yehuwa maupun pengikutnya dan tokoh aliran agama Kristen. informasi tersebut terdiri dari Bapak Indrajit selaku Penetua Saksi Yehuwa, sely Noviana, Linda Febriana, Esty selaku jamaat Saksi Yehuwa dan pendeta dari aliran Kristen lainnya.

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986). 136.

³³ James P. Sparddley, *Etmografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 76.

wawancara ini dilakukan dengan cara saling memahami, saling pengertian tanpa adanya suatu tekanan, baik secara mental maupun fisik, membiarkan subyek penelitian berbicara secara jujur dan transparan. Sehingga data yang diperoleh cukup akurat dan valid, serta bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan sosial. Metode ini digunakan untuk analisa data secara langsung dengan penganut Saksi Yehuwa agar mendapatkan bukti kebenarannya.

c. Dokumentasi

Selain teknik yang di atas yaitu observasi dan wawancara, teknik dokumentasi juga diperlukan. Dengan teknik dokumentasi yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Tujuan dalam teknik ini adalah untuk mendapatkan fakta-fakta yang terkait dengan alasan Saksi-Saksi Yehuwa.

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan, mengorganisasikan data yakni memilah-milah jadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari dan ditemukan pola. Di samping itu peneliti berupaya menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴

³⁴ Lexy J. Moleong, 248.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁵

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mewujudkan Pembahasan yang terencana dan sistematis, penulis akan menyusun proposal ini dengan sistematika dan format pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah kepustakaan, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan pembahasan Landasan Teori. Landasan teori disini terdiri atas sejarah munculnya sekte Saksi-Saksi Yehuwa, Ajaran Saksi Yehuwa, perayaan natal, dan teori Natal menurut Josep Frenklin Ruder Ford.

³⁵Sugianto, 252.

Bab ketiga merupakan pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang dalam hal ini tempat penelitiannya yaitu di tempat ibadat Kristen Saksi Yehuwa. Baik mencakup sejarah berdirinya, aktivitas saksi yehuwa di Balai Kerajaan Saksi Yehuwa Raya Jemursari Surabaya, perayaan Perjamuan Malam Tuan dan pelaksanaannya.

Bab keempat mencoba menganalisa data terhadap data yang telah terkumpul yang meliputi teologi saksi yehuwa mengenai perayaan Natal, pandangan Natal menurut masing-masing aliran Kristen.

Bab kelima merupakan akhir bab dari penelitian ini, pada bab ini akan membicarakan tentang penutup, dan saran-saran, ditambah lempiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sejarah Munculnya Sekte Saksi-Saksi Yehuwa

Sejarah modern Saksi-Saksi Yehuwa bermula lebih dari seratus tahun yang lalu. Pada awal tahun 1870, terbentuk sebuah kelompok belajar Alkitab yang sederhana di Allegheny, Pennsylvania, AS, yang sekarang mejadi bagian dari Pittsbrugh. Charles Taze Russell adalah pelopor utama kelompok belajar tersebut.¹ Pada juli 1879, terbitlah edisi pertama majalah Zion's Watch Tower and Heald of Christ Presence. Pada tahun 1880, sejumlah sidang telah terbentuk di negara-negara bagian di sekitarnya yang beranggotakan sedikit orang ini. Pada tahun 1881, dibentuk Zion's Watch Tower Tract Society (Lembaga Alkitab Dan Risalah Menara Pengawal).²

Dari sini saksi-saksi Yehuwa memberikan kesaksian dari rumah kerumah menawarkan bacaan Alkitab kepada orang-orang yang belum memahami mereka. Sekitar lima puluh orang melakukan pekerjaan ini sepenuh waktu pada tahun 1888-sekarang, pemberitaan sepenuh waktu di seluruh dunia rata-rata berjumlah 700.000 orang.

¹ Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Kerajaan Allah memerintah*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2014).28

² Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, "Perkembangan dan Pertumbuhan Mereka Pada Zaman Modern", <https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1102000101?q=1914&p=par> (Jum'at, 3 November 2017, 08.00)

Pada tahun 1909, pekerjaan lembaga ini mulai bertaraf internasional dan kantor pusatnya dipindah ke lokasinya yang sekarang di Brooklyn, New York. Khotbah-khotbah tercetak dimuat dalam surat-surat kabar dan pada tahun 1913, khitbah-khotbah ini telah dicetak dalam empat bahasa di ribuan surat kabar di Amerika Serikat, Kanada, dan Eropa. Buku, buku kecil dan risalah telah disiarkan dalam jumlah ratusan juta.

Pada tahun 1912, proyek “Drama-Foto Penciptaan” mulai digarap. Melalui *slide* dan film bersuara, dikisahkan awal mula penciptaan bumi mulai awal hingga akhir Pemerintahan Seribu Tuhan Kristus. Drama-Foto mulai dipertunjukkan pada tahun 1914, dengan 35.000 penonton setiap hari. Drama-Foto merupakan cikal bakal film bersuara.³

Pada tahun 1876, siswa Alkitab Charles Taze Russell menyumbangkan sebuah artikel berjudul “Zaman Orang Kafir: Kapanakah Berakhir?” untuk majalah Bible Examiner bulan Oktober, yang diterbitkan di Brooklyn, New York, yang pada halaman 27 dikatakan, “Tujuan Masa akan berakhir pada tahun 1914M.” Zaman orang kafir adalah suatu periode waktu yang diistilahkan di terjemahkan Alkitab lainnya sebagai “waktu yang ditetapkan bagi bangsa-bangsa”. (Lukas 21:24) Memang, tidak semua peristiwa yang mereka harapkan akan terjadi pada tahun 1914 benar-benar terjadi, namun

³ Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, “Perkembangan dan Pertumbuhan Mereka Pada Zaman Modern”, <https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1102000101?q=1914&p=par> (Jum’at, 3 November 2017, 08.00)

tahun tersebut menandai akhir Zaman Orang Kafir dan merupakan tahun yang sangat penting. Banyak sejarawan dan komentator setuju bahwa tahun 1914 merupakan titik balik dalam sejarah umat manusia.⁴

Presiden pertama Lembaga, Charles Taze Russell, meninggal pada tahun 1916 dan digantikan pada tahun berikutnya oleh Joseph F. Rutherford. Banyak perubahan yang terjadi. Majalah pendamping *The Watchtower* (Menara Pengawal), yaitu *The Golden Age* (Zaman Keemasan), diperkenalkan. Sekarang disebut *Awake* (sadarlah) yang bertiras lebih dari 20.000.000 eksemplar dalam lebih dari 80 bahasa. Kesaksian dari rumah ke rumah semakin digiatkan. Untuk membedakan dari denominasi-denominasi susunan Kristen, pada tahun 1931 orang-orang Kristen ini menggunakan nama Saksi-Saksi Yehuwa. Nama ini berdasarkan Yesaya 43:10-12 *Kalianlah saksi-saksiKu (kata Yehuwa) HambaKu yang Kupilih.*⁵

Radio digunakan secara luas pada tahun 1920-an dan 1930-an. Pada tahun 1933, Lembaga telah menggunakan 403 stasiun radio untuk memancar luaskan khotbah-khotbah Alkitab. Kemudian, peranan radio lambat laun digantikan dengan menggiatkan kunjungan dari rumah ke rumah oleh Saksi-saksi, menggunakan fonograf portabel dan rekaman khotbah-khotbah Alkitab.

⁴ Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, "Perkembangan dan Pertumbuhan Mereka Pada Zaman Modern", <https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1102000101?q=1914&p=par> (Jum'at, 3 November 2017, 08.00)

⁵ Alkitab Yesaya 43:10-12

Pengajaran Alkitab di rumah mulai diberikan kepada siapa pun yang berminat mempelajari kebenaran Alkitab.

Saksi-saksi Yehuwa berasal dari ratusan etnik dan bahasa, dipersatukan karena tujuan yang sama. Terutama ingin menghormati Yehuwa, Allah dalam Alkitab dan penciptaan segala sesuatu. Mereka juga berupaya untuk mengikuti Yesus Kristus. Mereka juga secara rutin membantu orang-orang untuk belajar Alkitab dan Kerajaan Allah. Mereka bersaksi, atau berbicara, mengenai Allah Yehuwa dan kerajaan-Nya, mereka dikenal sebagai Saksi-Saksi Yehuwa.⁶

B. Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa

Ajaran-ajaran Kristen Saksi Yehuwa pada umumnya hampir sama dengan ajaran Kristen pada umumnya, selalu berupaya mengikuti apa yang Yesus ajarkan dan apa yang murid-muridnya lakukan. Akan tetapi ada perbedaan cara pandang mereka dalam memahami isi Alkitab sebenarnya. Yang membedakan dengan ajaran kristen pada umumnya. Berikut adalah kepercayaan dasar Saksi-Saksi Yehuwa.⁷

1. Allah

Saksi Yehuwa menyembah satu-satunya Allah Yang Mahakuasa, Sang Pencipta, yang bernama Yehuwa. Allah yang benar adalah pencipta segala

⁶ Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, “Perkembangan dan Pertumbuhan Mereka Pada Zaman Modern”, <https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1102000101?q=1914&p=par> (Jum’at, 3 November 2017, 08.00)

⁷Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Apa yang dipercayai Saksi-Saksi Yehuwa?* <https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1101989239>, (Selasa, 14 November 2017, 17.00)

berada dalam firman yang berada dalam Alkitab *"Roh Yehuwa lah yang berbicara melalui aku, dan firmanNya pada lidahku"* (2 Samuel 23:2).¹² Saksi-Saksi Yehuwa meyakini bahwa Alkitab berasal dari Allah karena menaubatkan masa depan dengan akurat dan terperinci. Tidak ada manusia yang dapat melakukannya, hanya Allah yang Mahakuasa yang dapat melihat masa depan manusia secara akurat. Alkitab menonjolkan kabar baik yang menyatakan bahwa Allah akan menyediakan masa depan yang indah bagi manusia. Alkitab menjelaskan bahwa kesempatan manusia untuk hidup di bumi firdaus telah hilang pada awal sejarah manusia dan bahwa firdaus akan dipulihkan kelak.¹³ Profesor Jason D.BeDuhn dengan tepat menyatakan hal tersebut ketika ia menjelaskan bahwa Saksi Yehuwa mendasarkan kepercayaan dan ibadah mereka murni dari Alkitab, tanpa menentukan dulu apa yang dimaksud di dalamnya.

Meski Saksi Yehuwa setuju dengan seluruh isi Alkitab, mereka bukan fundamentalis. Saksi Yehuwa setuju bahwa sebagian isi Alkitab ditulis dengan bahasa simbol atau lambang dan tidak bisa dimengerti apa adanya. Di dalam surat Penyingkapan 1:1 berbunyi *"Suatu penyingkapan oleh Yesus Kristus, yang Allah berikan kepadanya, supaya hal-hal yang pasti akan segera terjadi diperlihatkan kepada budak-budaknya."*¹⁴

¹² Alkitab, 2 Samuel 23:2. 536

¹³ Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Kabar Baik Dari Allah*, (Jakarta:Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia,2013).7

¹⁴ Alkitab, *Penyingkapan Kepada Yohanes (Wahyu) 1:1* .1860

3. Yesus

Yesus adalah ciptaan Allah yang pertama. Tidak seperti manusia lain, Yesus hidup di surga sebagai makhluk roh sebelumnya dilahirkan di bumi. Yesus tidak dilahirkan oleh seorang wanita di surga. Yesus diciptakan langsung oleh Bapak surgawinya, yaitu Yehuwa.¹⁵

Saksi Yehuwa mengikuti apa yang Yesus ajarkan dan lakukan. Saksi yehuwa sangat menghormatinya sebagai Juru Selamat dan Putra Allah. Di dalam surat Matius mengatakan bahwa *sama seperti Putra manusia datang, bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani dan memberikan jiwanya sebagai tebusan untuk penukar bagi banyak orang*¹⁶ dan pada surat Kisah yang berbunyi *Allah meninggikan pribadi ini ke sebelah kanannya, sebagai Wakil Utama dan Juru Selamat untuk memberikan pertobatan kepada Israel dan pengampunan dosa.*¹⁷ Itulah sebabnya Saksi Yehuwa disebut Kristen. akan tetapi Saksi Yehuwa juga belajar Alkitab bahwa Yesus bukan Allah yang mahakuasa dan bahwa tidak ada ayat-ayat yang mengandung ajaran tritunggal.

¹⁵ Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Kabar Baik Dari Allah*, (Jakarta:Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia,2013).8

¹⁶ Alkitab, *Matius 20:28*.

¹⁷ Alkitab, *Kisah 5:31*. 1657

4. Kerajaan Allah

Kerajaan Allah adalah suatu pemerintahan yang didirikan oleh Allah Yehuwa dengan seorang raja yang dipilih Allah.¹⁸ Ini adalah pemerintahan sungguh di surga, bukan kondisi hati setiap orang Kristen. Kerajaan ini akan menggantikan pemerintahan manusia dan mewujudkan kehendak Allah bagi bumi. *Dan pada zaman raja-raja itu, Allah yang berkuasa atas surga akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan pernah binasah. Dan kerajaan itu tidak akan beralih kepada bangsa lain.¹⁹ Kerajaan itu akan meremukkan dan mengakhiri semua kerajaan ini, dan akan tetap berdiri sampai waktu yang tidak bertentu.²⁰ Dengan demikian, beginilah kamu harus berdoa, Bapak kami yang di surga, biarlah namamu di sucikan. Biarlah kerajaanmu datang. Biarlah kehendakmu terjadi seperti di surga, demikian pula di atas bumi.*²¹ Mereka meyakini bahwa hal ini akan segera terjadi, Alkitab memberi tahu bahwa kita sudah hidup pada hari-hari terakhir.

Yesus adalah raja dari kerajaan Allah. Dia mulai memerintah di surga sejak 1914. *Lalu malaikat ketujuh meniup terompetnya, dan suara-suara keras*

¹⁸ Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan?* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2005).77

¹⁹ Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Apa yang dipercayai Saksi-Saksi Yehuwa?* <https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1101989239>, (Selasa, 14 November 2017, 17.00)

²⁰ Alkitab, *Daniel 2:44*. 1360

²¹ Alkitab, *Matius 6:9,10*. 1464

8. Kejahatan dan penderitaan

Ini mulai terjadi ketika salah satu malaikat Allah memberontak. Setelah ia memberontak, malaikat ini disebut “Setan” dan “Iblis”. Dia membujuk pasangan manusia pertama untuk ikut memberontak melawan Allah. Semua keturunan mereka pun terkena akibat yang menyedihkan. Untuk menyelesaikan masalah yang dimulai oleh setan itu, Allah mengizinkan kejahatan dan penderitaan terjadi. Tapi, Dia akan segera menghentikannya.

9. Kematian

Orang yang meninggal sudah lenyap sama sekali. Mereka tidak disiksa di dalam neraka. *“apabila rohnya keluar, ia kembali ketanah, pada hari itu lenyaplah segala pikirannya”*.³¹

Allah akan menghidupkan kembali miliaran orang yang sudah meninggal. Tapi, jika mereka yang sudah dibangkitkan menolak untuk mengikuti hukum Allah, mereka akan dibinasahkan untuk selamanya tanpa harapan kebangkitan lagi. *“lalu kematian dan Hades dicampakkan kedalam daun api. Ini berarti kematian kedua, yaitu danau api”*.³²

10. Keluarga

Saksi-Saksi Yehuwa mengikuti hukum Allah tentang perkawinan. Allah menetapkan bahwa perkawinan adalah ikatan antara seorang pria dan wanita.

³¹ Alkitab, *Mazmur 146:4*.1007

³² Alkitab, *Penyingkapan 20:1*. 1884

Satu-satunya dasar untuk bercerai adalah perzinaan. Para Saksi-Saksi Yehuwa yakin nasihat Alkitab bisa membantu keluarga-keluarga untuk hidup bahagia.³³

11. Ibadah

Saksi-Saksi Yehuwa yakin bahwa Allah Yehuwa sangat memperhatikan tingkah pola umat manusia dan ingin agar kita mendapatkan manfaat dari bimbingan-Nya dengan cara yang benar, kita akan bahagia dan terhindar dari banyak problem dalam kehidupan. Mereka yakin bahwa akan mendapatkan berkat dan bantuan-Nya.³⁴(Yesaya 48:17)

Saksi-saksi Yehuwa tidak menggunakan salib, patung atau benda-benda lainnya untuk beribadah. Ibadah Saksi-Saksi Yehuwa mencakup, Berdoa, *Jangan khawatir akan apapun, tetapi dalam segala sesuatu nyatakanlah permintaanmu ke pada Allah melalui doa dan permohonan yang disertai ucapan syukur.*³⁵ Membaca dan mempelajari Alkitab, merenungkan apa yang sudah dipelajari dari Alkitab, beribadah bersama untuk berdoa, belajar Alkitab, bernyanyi dan saling menguatkan.

Memberitakan kabar baik kerajaan, membantu orang yang sedang kesulitan dan membangun dan merawat Balai Kerajaan, bangunan lainnya yang

³³ Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Apa yang dipercayai Saksi-Saksi Yehuwa?* <https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1101989239>, (Selasa, 14 November 2017, 17.00)

³⁴ Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan?* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia 2005), 144.

³⁵ Alkitab, Filipi 4:6. 1787

14. Tingkah laku

Saksi Yehuwa berupaya agar semua tindakan mereka berdasarkan atas kasih. Mereka menghindari hal-hal yang membuat Allah tidak senang. Ini termasuk tidak menyalahgunakan darah dengan menerima transfusi darah. *“agar kamu tetap menjauhkan diri dari hal yang dikorbankan kepada berhala, dari darah, dari binatang yang mati dicekik, dan dari percabulan. Jika kamu dengan cermat menjauhkan diri dari hal-hal ini, kamu akan sejahterah, semoga kamu sehat”*.³⁸ Saksi Yehuwa mengutamakan damai dan tidak ikut dalam berperang. Mereka menghormati pemerintah dan menaati hukum mereka selagi hukum itu tidak membuat mereka melanggar hukum Allah.

15. Hubungan dengan sesama.

Yesus memerintahkan, “Engkau harus mengasihi semua seperti dirimu sendiri”, Yesus juga berkata bahwa orang Kristen bukan bagian dari dunia. Jadi, Saksi-saksi Yehuwa berupaya melakukan apa yang baik untuk semua orang. Tapi, mereka tidak terlibat dalam urusan politik apa pun dan tidak bekerja sama dengan agama lain. Meski begitu, mereka tetap menghargai apa yang dilakukan orang lain untuk hal-hal tersebut.³⁹

³⁸ Alkitab, *Kisah 15:29*. 1678

³⁹ Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Apa yang dipercayai Saksi-Saksi Yehuwa?* <https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1101989239>, (Selasa, 14 November 2017, 17.00)

C. Natal

Natal adalah hari raya agama Kristen yang diperingati setiap tanggal 25 desember oleh pengikutnya di seluruh dunia, baik secara sederhana maupun besar-besaran. Peristiwa kelahiran Yesus merupakan awal sejarah keselamatan, yang berpuncak pada sengsara, mati, dan kebangkitannya. Peristiwa kelahiran ini kemudian diperingati sebagai Natal. Akan tetap peringatan kelahiran Yesus ini menjadi sorotan berbagai pihak, di luar Kristen maupun dari kalangan Kristen sendiri. Sebab menurut mereka, di dalam Alkitab sendiri tidak menjelaskan tanggal kelahiran Yesus.

Natal mempunyai arti khusus dan umum. Menurut arti umum yang tidak ada hubungannya dengan agama Kristen, "*Natal*" ialah penanggalan hari kelahiran atau ulang tahun. Natal juga sering diartikan sebagai hari kelahiran suatu lembaga sosial masyarakat, lembaga pendidikan atau perguruan tinggi. Walaupun demikian, perayaan ulang tahun lembaga atau perorangan tidak lazim memakai istilah "*hari Natal*", melainkan menggunakan istilah "*Dies Natalis*."

Sedangkan menurut arti khusus, Natal adalah peringatan hari kelahiran Yesus Kristus yang dianggap sebagai anak Tuhan. Di saat itu orang-orang Kristen mengadakan kebaktian dengan memuji Yesus sebagai Tuhan pembawa terang dunia. Mereka mengagungkan pribadi Yesus yang telah dikorbankan menebus dosa, demi keselamatan dan kebahagiaan manusia sedunia.⁴⁰

⁴⁰ Herbert.W.Armstrong, terj. Masyhud S.M, VII.

Cerita natal adalah cerita yang sangat terkenal, meskipun tidak mempunyai dasar pada kisah asli yang terdapat dalam injil. Misalnya pada injil tidak terdapat kata kandang. Yesus tampaknya lahir di sebuah gua yang terletak di belakang sebuah rumah. Hampir tidak mungkin para gembala dan orang majus datang mengunjungi bayi Yesus pada saat yang bersamaan. Dan orang Majus bukanlah tiga raja. Kita tidak tahu berapa orang mereka itu. Kelihatannya mereka adalah ahli bintang atau lebih mungkin ahli nujum, bukan raja.

Tambahan-tambahan seperti ini dapat menyebabkan munculnya pertanyaan tentang bagian-bagian cerita yang lain, salah satu unsur dalam kisah tersebut, yang juga sering dikritik adalah bintang yang dilihat oleh orang majus. Mat 2:7-9 menceritakan bahwa bintang tersebut tampak di timur kemudian bergerak di langit dan berhenti diatas Betlehem.

Ada beberapa alasan yang menunjukkan bahwa bintang adalah sebuah komet. Catatan dari Cina menunjukkan bahwa ada tiga komet yang muncul disekitar waktu itu (pada tahun 12, 5, dan 4 SM). Diantara ketiganya, hanya yang kedua yang sesuai dengan kronologi kelahiran Yesus. Kita tahu bahwa pada tahun 29 M, Yesus berusia sekitar 30 tahun (Luk 3:23). Jika demikian, terlalu awal bagi komet yang muncul tahun 12 SM. Komet yang muncul pada tahun 4 SM terlalu lambat karena kita mengetahui bahwa Herodes Agung (yang menanggapi warta kelahiran Yesus secara negatif) sudah meninggal sebelum akhir maret tahun 4 SM. Catatan cina tersebut mengatakan bahwa komet yang

tampak pada tahun 5 SM adalah komet berekor. Komet ini tampak di timur dan kelihatan selama 70 hari.⁴¹

Jika demikian komet yang muncul tahun 5 SM ini mungkin adalah bintang yang di dalam Injil Matius dilihat orang majus. Di timur, mereka melihat bintang itu di langit pagi hari, tetapi pada saat mereka sampai di Yarusalem dua bulan kemudian, komet tersebut sudah bergerak kearah selatan. Betlehem berada di sebelah selatan Yerusalem, maka ketika mereka hampir mencapai Betlehem komet sudah berada tepat di atas Betlehem. Lukisan tentang bintang yang berhenti di atas kota digunakan oleh para penulis seperti Dio Cassius dan Yosefus untuk merujuk pada komet lain, yang tampaknya memang berhenti di atas kota seperti Romawi dan Yerusalem. Ekor komet mungkin terangkat secara vertikal dari kepalanya sehingga menimbulkan kesan bahwa komet tersebut terfokus pada suatu tempat tertentu.

Sebenarnya ada beberapa peristiwa alam yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir yang mungkin memicu minat orang-orang majus itu. Saturnus dan Yupiter saling mendekat dalam konstelasi Pisces pada tahun 7 SM yang terjadi setiap 900 tahun sekali, persinggungan antara Saturnus, Yupiter, dan Mars dalam konstelasi Pisces pada tahun 6 SM. Ketika komet itu kelihatan dalam konstelasi Capricornus, orang-orang majus itu berpendapat bahwa hal ini merupakan tanda

⁴¹ Peter Walker, *in The Steps of Jesus*, (Yogyakarta: Kanisius 2010), 22.

ketiga dan terakhir bahwa seorang raja istimewa akan lahir di Israel. Barulah mereka berangkat.

Identifikasi bintang Matius dengan sebuah komet sudah muncul dalam pikiran Origenes pada abad ketiga walaupun pada gagasan itu seringkali dikesampingkan karena dasar yang keliru, yaitu bahwa komet merupakan tanda buruk. Jika benar demikian, mungkin kita dapat mengusulkan tanggal kelahiran Yesus yang lebih akurat. Komet itu pertama kali kelihatan antara tanggal 9 Maret dan 6 April 5 SM. Kalau demikian, orang-orang majus itu sampai ke Yarusalem paling cepat bulan Mei atau Juni.⁴²

Meskipun Yesus dapat saja lahir jauh sebelum waktu tersebut, di dalam kisah Matius, tampaknya ada hubungan antara munculnya bintang itu untuk pertama kalinya dengan tanda kelahiran Yesus (Mat 2:7).

Jika demikian Yesus mungkin dilahirkan sekitar Paskah tahun 5 SM. Ulang tahun ke 2000 kelahiran Yesus seharusnya terjadi pada tahun 1995. Penetapan tanggal 25 Desember di kalender Gereja Barat baru terjadi pada abad ke 4. Tanggal ini dipilih oleh orang Kristen karena dengan tepat menggantikan pesta Pagan, Sol invictus.⁴³

1. Sejarah Natal

⁴² Pater Walker, 22.

⁴³ Pater Walker, 22.

Tahun liturgi Kristen dimulai dari masa Adven, yang jatuh pada Minggu keempat sebelum Natal. Masa ini merupakan masa penantian spiritual untuk merayakan kedatangan Yesus di dunia serta datangnya Yohanes sang Pembaptis untuk mempersiapkan umat manusia akan datangnya Yesus, dan kedatangan kedua Yesus pada akhir Zaman. Beberapa umat menyalakan lilin Adven atau menggunakan kalender Adven untuk menghitung mundur hari-hari yang tersisa sebelum hari Natal 25 Desember di negara-negara Barat.⁴⁴

Kata Christmas (Natal) yang artinya Mass of Christ atau disingkat Christmas, diartikan sebagai hari untuk merayakan kelahiran Yesus. Perayaan yang diselenggarakan oleh non Kristen dan semua orang Kristen Katolik Roma. Akan tetapi hal ini masih diragukan sebab ajaran Natal itu bukan dari Bibel (Alkitab), dan Yesus pun tidak pernah memerintahkan para muridnya untuk menyelenggarakannya. Perayaan yang masuk dalam ajaran Kristen Katolik Roma pada abad ke empat ini adalah berasal dari upacara adat masyarakat penyembah berhala.⁴⁵

Karena perayaan Natal yang diselenggarakan di seluruh dunia ini berasal dari Katolik Roma, dan tidak memiliki dasar dari kitab suci, ada beberapa penjelasan dari Katolik Roma dalam Catholic Encyclopedia, edisi 1911, dengan judul Christmas, dari sini akan menemukan kalimat yang berbunyi sebagai berikut: “Natal bukanlah upacara Gereja yang pertama melainkan ia diyakini

⁴⁴ Michael Keenen, *Agama-Agama Dunia* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 114.

⁴⁵ Herbert.W.Armstrong, terj. Masyhud S.M, 17.

berasal dari Mesir. Perayaan yang diselenggarakan oleh para penyembah berhala dan jatuh pada bulan Januari ini, kemudian dijadikan hari kelahiran Yesus.” Dan di dalam Encyclopedia itu pula, dengan judul Natal Day, Bapak Katolik pertama, mengakui bahwa di dalam kitab suci, tidak seorang pun yang mengadakan upacara atau menyelenggarakan perayaan untuk merayakan hari kelahiran Yesus. Hanyalah orang-orang kafir saja (seperti Firaun dan Herodes) yang berpesta pora merayakan hari kelahiran ke dunia ini.

Di dalam Encyclopedia Britannica, yang terbit tahun 1946, menjelaskan bahwa Natal bukanlah upacara Gereja abad pertama. Yesus Kristus atau para muridnya tidak pernah menyelenggarakannya, dan Bibel (Alkitab) juga tidak pernah menganjurkannya. Upacara ini diambil oleh gereja dari kepercayaan kafir penyembah berhala.

Dan juga ada di Encyclopedia Amerika terbitan tahun 1944, juga menyatakan hal yang sama yakni menurut para ahli pada abad-abad permulaan, Natal tidak pernah dirayakan oleh umat Kristen. Pada umumnya, umat Kristen hanya merayakan hari kematian orang-orang terkemuka saja, dan tidak pernah merayakan hari kelahiran orang tersebut.⁴⁶ Perjamuan Suci yang termaktub dalam kitab Perjanjian Baru, hanyalah untuk mengenang kematian Yesus Kristus. Perayaan Natal yang dianggap sebagai hari kelahiran Yesus, mulai diresmikan pada abad keempat Masehi. Pada abad kelima, Gereja Barat

⁴⁶ Herbert.W.Armstrong, terj. Masyhud S.M, 19.

memerintahkan kepada umat Kristen untuk merayakan hari kelahiran Yesus, yang diambil dari hari pesta bangsa Roma yang merayakan hari Kelahiran Dewa Matahari. Sebab tidak seorangpun yang mengetahui hari kelahiran Yesus.⁴⁷

Dari sini kita dapat memperhatikan bahwa fakta sejarah telah membeberkan, mulai lahirnya gereja Kristen pertama sampai dua ratusan atau tiga ratus tahun kemudian. Jarak dan waktu yang lebih lama, upacara Natal tidak pernah dilakukan oleh umat Kristen terdahulu. Baru setelah abad keempat, perayaan Natal mulai diselenggarakan dan di adakan oleh orang-orang Barat, Roma dan Gereja. Menjelang abad kelima, gereja Roma memerintahkan untuk merayakan sebagai hari raya umat Kristen yang resmi.

2. Proses Natal Masuk Gereja

Perlu diingat bahwa proses Natal masuk kedalam gereja pada saat dunia dikuasai oleh imperium Romawi yang penganis politeisme yang bermula pada abad pertama sampai abad keempat Masehi. Sejak di mulainya agama Kristen masih dalam lingkup kecil sampai berkembang pesat, para pemeluknya Kristen pada saat masih dalam lingkup minoritas atau kecil dikejar-kejar dan disiksa oleh penguasa Romawi. Setelah Konstantin naik tahta menjadi kaisar, kemudian memeluk agama Kristen pada abad ke-4 M dan menempatkan sejajar dengan agama kafir Roma, banyak rakyat yang mulai berbondong-bondong memeluk agama Kristen.

⁴⁷ Herbert.W.Armstrong, terj. Masyhud S.M, 19.

Akan tetapi kebiasaan yang sudah sering mereka lakukan pada saat memeluk agama kafir Roma masih mereka bawa, yang sudah terbiasa merayakan hari kelahiran dewa-dewanya pada tanggal 25 desember, yang mengakibatkan adat tersebut sulit dihilangkan. Perayaan ini adalah pesta-pesta dengan penuh kemeriahan, dan sangat disenangi oleh rakyat. Mereka tidak ingin kehilangan hari kegembiraan seperti itu. Oleh karena itu, meskipun sudah memeluk agama Kristen, mereka masih tetap melestarikan upacara adat itu.

Di dalam artikel yang sama, *New Schaff Herzog Encyclopedia of Religious Knowledge*, menjelaskan tentang kaisar Konstatin tetap merayakan hari **Sunday** sebagai hari kelahiran Dewa Matahari (sun= matahari, day= hari- dalam bahasa Indonesia disebut hari minggu.pen.) dan bagaimana pengaruh kepercayaan kafir Manichaeisme yang menyamakan Anak Tuhan (Yesus) identik dengan Matahari, yang kemudian pada abad keempat Masehi kepercayaan itu masuk dalam agama Kristen. sehingga perayaan hari kelahiran **Sun-God** (Dewa Matahari) yang jatuh pada 25 Desember, diresmikan menjadi hari kelahiran **Son of God** (Anak Tuhan-Yesus).⁴⁸

Di dalam Encyclopaedia Britannica mengungkapkan bahwa, kemungkinan besar bangsa latin Roma sejak tahun 354 M. Telah mengganti hari kelahiran dewa Matahari dari tanggal 6 januari ke 25 Desember, yang merupakan hari kelahiran anak dewa Mitra atau kelahiran dewa Matahari.

⁴⁸ Herbert.W.Armstrong, terj. Masyhud S.M, 25

Tindakan ini mengakibatkan orang Kristen Siria dan Armenia marah. Karena sudah terbiasa merayakan hari kelahiran Yesus pada tanggal 6 Januari, mereka mengancam bahwa perayaan tanggal 25 Desember itu adalah hari kelahiran dewa Matahari yang dipercayai oleh bangsa Romawi. Penyusupan ajaran ini ke dalam agama Kristen, dilakukan oleh Cerinthus.

Demikian proses Natal masuk Gereja, yang dilestarikan oleh dunia Barat sampai sekarang. Walaupun namanya diubah menjadi selain Sun Day, Son of God, Christmas dan Natal, pada hakikatnya sama dengan merayakan hari kelahiran dewa Matahari.

3. Asal-Usul Natal

Natal merupakan warisan dari gereja Katolik Roma dan gereja mendapatkannya dari kepercayaan pagan Politeisme. Perlu waktu yang lama bagi jemaat Kristen awal untuk menentukan tanggal kelahiran Yesus. Sampai pada abad ke tiga pun belum ada tanggal yang pasti. Disini para petinggi Kristen pun memiliki pandangan yang berbeda-beda. Sekitar tahun 200 Klemens dari Aleksandria mencatat bahwa tanggal kelahiran Yesus yang beragam, ada yang mengatakan di bulan Mei, Maret dan April.⁴⁹

Penggunaan tanggal 25 Desember ditemukan pertama kali dalam catatan Sextus Yulius Afrikanus pada tahun 221. Sedangkan perayaan liturgi 25 Desember baru diadakan pada tahun 354. Dari sini bisa dinyatakan bahwa

⁴⁹ Iswandi Prayidno, *Selangkah Lebi Dekat dengan Yesus Dari Nazaret*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016), 40.

selama sekian ratus tahun, ternyata belum juga ada kesepakatan mengenai tanggal kelahiran Yesus.

Bila kita telusuri mulai dari ayat-ayat Alkitab sampai pada sejarah kepercayaan bangsa Babilonia kuno, niscaya akan ditemukan bahwa ajaran itu berasal dari kepercayaan berhala yang di anut oleh masyarakat Babilonia di bawah raja Nimrod (Namrud) di masa inilah Nabi Ibrahim lahir. Jelasnya akar kepercayaan ini tumbuh setelah terjadinya banjir besar di masa Nabi Nuh.

Setelah abad ke empat, diwilayah kekristenan Barat yang berpusat di Roma, tanggal 25 Desember umum dikenal sebagai hari kelahiran Kristus. Biarpun demikian, di wilayah kekristenan Timur yang berpusat di Konstatinopel, Natal di rayakan pada tanggal 6 januari. Dan kedua tanggal itu dipegang sampai hari ini.⁵⁰

Tertulianus dari Katargo, sekitar tahun 200, juga memperkirakan bahwa tanggal 14 Nisan adalah sama dengan tanggal 25 Maret dalam kalender Romawi. Tepat sembilan bulan kemudian adalah tanggal 25 Desember, tanggal kelahiran Yesus. Demikianlah, 25 Maret, tanggal kematian Yesus, adalah tanggal yang sama dengan saat ia dikandung oleh Perawan Maria dari Roh Kudus.

Para penulis Kristen awal sudah sejak permulaan tahun 200-an, bahkan mungkin sebelumnya, mengaitkan kelahiran Yesus dengan saat ia dikandung dan saat ia disalibkan. Dari situ diketahui bahwa ia dikandung pada tanggal 25

⁵⁰ Iswandi Prayidno,45.

Maret dan dilahirkan pada tanggal 25 Desember. Akan tetapi, bagaimana dengan umat Kristen di wilayah Timur, yang merayakan Natal pada tanggal 6 Januari.

Sesungguhnya gereja di wilayah Timur juga mengaitkan saat Yesus dikandung dengan saat Yesus disalibkan. Mereka menggunakan perhitungan kalender yang berbeda, sehingga saat Yesus disalibkan itu jatuh pada tanggal 6 April. Tanggal ini pula yang diyakini sebagai tanggal inkarnasi Yesus Kristus. Sehingga 9 bulan kemudian jatuh pada tanggal 6 Januari, menjadi tanggal kelahiran Yesus. Mengaitkan antara kematian Yesus dan inkarnasi ternyata lebih sesuai dengan cara pandang orang masa lampau. Bagi orang Yahudi, penciptaan semesta dan penyelamatan manusia terjadi pada bulan Nisan.⁵¹

Orang sudah lama mengakui bahwa Natal bersumber dari kekafiran, bukan dari Alkitab. Karena itu, Natal dilarang di Inggris dan beberapa koloni Amerika pada abad ke 17. Bahkan siapapun yang tinggal di rumah dan tidak bekerja pada hari Natal harus membayar denda. Tetapi, tidak lama kemudian kebiasaan umum itu populer lagi, dan beberapa kebiasaan lain ditambahkan.⁵² Natal sekali lagi menjadi hari raya yang penting, bahkan sekarang dibanyak negeri. Akan tetapi karena Natal ada hubungannya dengan agama palsu, orang

⁵¹ Iswandi Prayidno, 45

⁵² Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2005), 158

yang ingin menyenangkan Allah tidak merayakannya, juga hari raya lain mana pun yang bersumber dari ibadat jaman dahulu.

4. Kata Bible Tentang Pohon Natal

Dari beberapa pernyataan sebelumnya, bahwa perayaan Natal tidak disebut di dalam Alkitab ataupun mencatat pandangan para murid Yesus atau bapak gereja awal. Di antara penganut agama Pagan kuno, pohon itu disebut *Mistleto* yang dipakai pada saat perayaan musim panas, karena mereka harus memberikan persembahan suci kepada matahari, yang telah memberikan Mukjizat penyembuhan. Kebiasaan berciuman di bawah pohon itu merupakan awal acara di malam hari, yang dilanjutkan dengan pesta makan dan minum sepuas-puasnya, sebagai prayaan yang diselenggarakan untuk memperingati kematian Matahari Tua dan kelahiran Matahari Baru di musim panas.⁵³

Di dalam Encyclopedia Amerika menjelaskan sebagai berikut, bahwa pohon Yule yang dipakai sebagai penghias malam Natal adalah warisan dari zaman sebelum Kristen. sedangkan dalam buku *Answer to Qustions* yang ditulis oleh Frederick J. Haskins menyebutkan bahwa, hiasan yang dipakai pada upacara Natal adalah warisan dari adat agama penyembah berhala (paganisme) yang menghiasi rumah dan tempat peribadatan mereka yang waktunya bertepatan pada malam Natal sekarang. Sedangkan pohon Natal kebiasaan dari Mesir Kuno, yang masanya lama sekali sebelum lahirnya agama Kristen.⁵⁴

⁵³ Herbert.W.Armstrong, terj. Masyhud S.M,32.

⁵⁴ Herbert.W.Armstrong, terj. Masyhud S.M, 32.

Sebagai yang dikatakan Alkitab pada kitab Yeremia bahwa *“Janganlah biasakan dirimu dengan tingkah langkah bangsa-bangsa, jangan gentar terhadap tanda-tanda dilangit, sekalipun bangsa-bangsa gentar terhadapnya. Sebab yang disegani bangsa-bangsa adalah kesia-siaan.”* *“Bukankah berhala itu pohon yang ditebang orang dari hutan, yang dikerjakan dengan pahat oleh tangan tukang kayu?”* *Orang memperindahnya dengan emas dan perak; orang memperkuatnya dengan paku dan palu, supaya jangan goyang.*”⁵⁵

Itulah keterangan yang jelas dari Alkitab tentang pohon Natal. dilarang mengikuti kebiasaan bangsa-bangsa penyembah berhala. Karena hal tersebut merupakan perbuatan yang sesat menyekutukan Tuhan. Dan pada ayat kelima di Alkitab, kitab Yeremia dijelaskan bahwa. *“Pohon itu tidak bisa berbicara, dan orang harus mengangkatnya, karena ia tidak bisa berjalan sendiri. Janganlah takut kepadanya, sebab ia tidak dapat berbuat jahat, juga tidak dapat berbuat baik.*”⁵⁶

Bagi mereka beranggapan bahwa tidak ada yang melarang untuk membuat pohon Natal, meskipun beberapa surat yang ada di dalam Alkitab menjelaskan mengenai pohon yang di jelaskan pada kitab Yeremia.

D. Tinjauan Teori Josep Franklin Rutherford

⁵⁵ Injil, Yeremia 10: 2-4, 1177.

⁵⁶ Ibid., 1178

Kita hidup dalam dunia yang mempunyai perbedaan dan pluralisme luar biasa. Termasuk di Indonesia ini memiliki pluralisme keagamaan yang sangat kompleks, yang membutuhkan ketelitian. Di dalam agama Kristen sendiri memiliki berbagai macam sekte dan di dalamnya banyak sekali berbagai ajaran yang berbeda-beda pada setiap aliran. Misalnya saja doktrin tentang Natal, masing-masing sekte Kristen memiliki alasan untuk merayakannya dan berbagai macam sejarah mengenai Natal, tanggal perayaannya pun berbeda.

Siswa-Siswa Alkitab sudah lama mengakui bahwa Natal berakar dari pada kekafiran dan bahwa Yesus tidak lahir pada tanggal 25 Desember. Kemungkinan besarnya Yesus dilahirkan pada saat pemerintahan Raja Herodes, yang meninggal pada bulan Maret atau April tahun 4 SM, maka kelahiran Nya kemungkinan besar antara 6 SM dan 4 SM.⁵⁷ *Zions Watch Tower* Desember 1881 menyatakan bahwa, “jutaan kekafiran telah dibawa masuk ke dalam gereja. Tetapi kebanyakan yang berubah hannya namanya karena iman kafir menjadi iman Kristen.” pada tanggal 1883, di bawah judul *Kapan Yesus lahir?* *Watch Tower* menyimpulkan bahwa Yesus lahir sekitar awal oktober. Namun, siswa-siswa Alkitab kala itu tidak jelas memahami perlunya berhenti merayakan Natal. natal terus di rayakan bahkan oleh anggota keluarga Betel Brooklyn. Tetapi setelah 1926, perubahan mulai terjadi.

⁵⁷ Anderson Leith, *Yesus Biografi Lengkap Tentang Pribadi-Nya, Negaranya, dan Bangsanya*, (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2005), 9.

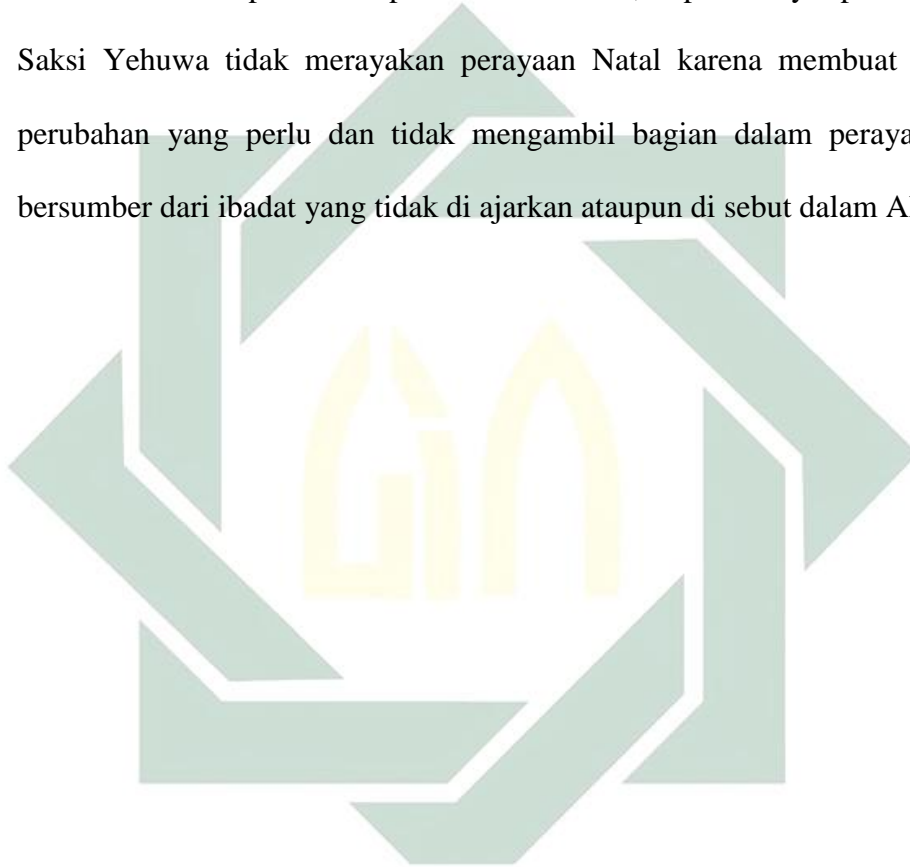
Setelah pokok ini diperiksa dengan cermat dan seksama, Siswa-Siswa Alkitab akhirnya menyadari bahwa asal-usul Natal dan kebiasaan yang berkaitan dengannya sangat tidak menghormati Allah. Di dalam artikel Asal-usul Natal (The Origin of Christmas), dalam The Golden Age 14 Desember 1927, menyatakan bahwa Natal adalah perayaan kafir, berfokus pada kesenangan, dan termasuk penyembahan berhala. Artikel itu menjelaskan bahwa tidak ada perintah dari Yesus untuk merayakan Natal dan menyimpulkan dengan pernyataan yang tegas, bahwa dasar yang mutlak dan kuat bagi orang-orang yang sepenuhnya berbakti melayani Yehuwa untuk tidak merayakannya. Dari sinilah keluarga Betel tidak merayakan Natal pada bulan Desember itu atau kapanpun sejak itu.⁵⁸

Dan di perkuat lagi dengan ceramah yang di sampaikan oleh Richard H. Barber pada desember 1928, yang menyampaikan ceramah nya melalui radio mengenai Natal. materi ceramahnya terbit dalam The Golden Age 12 Desember 1928, yang berjudul Natal, Asal Usul dan Tujuannya. Sebagian pernyataan ceramah itu yang pertama meliputi tentang bujukan setan agar lebih mengutamakan kelahiran Yesus dari pada kematian Yesus untuk menyembunyikan pentingnya tebusan, hura-hura pada saat musim Natal hal tersebut sama sekali tidak menghormati Allah Yehuwa maupun Putra-Nya, dan

⁵⁸ Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Kerajaan Allah Memerintah*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2014), 102.

tentang pencampuran tradisi dengan agama untuk menjerat manusia dan memberi nama Kristen agar bisa mencela Allah Yehuwa yang agung.⁵⁹

Di antara pemikiran-pemikiran tersebut, dapat menyimpulkan bahwa Saksi Yehuwa tidak merayakan perayaan Natal karena membuat berbagai perubahan yang perlu dan tidak mengambil bagian dalam perayaan yang bersumber dari ibadat yang tidak di ajarkan ataupun di sebut dalam Alkitab.



⁵⁹ Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Kerajaan Allah Memerintah*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2014), 102.

BAB III

DESKRIPSI BALAI KERAJAAN SAKSI YEHUWA DI RAYA JEMURSARI SURABAYA

A. Profil Balai Kerajaan Saksi Yehuwa di Raya Jemursari Surabaya

Balai Saksi-Saksi Yehuwa di Raya Jemursari Surabaya, berdiri pada tahun 2009. Balai kerajaan Saksi Yehuwa adalah tempat ibadah dan berkumpulnya Saksi-Saksi Yehuwa untuk berhimpun yang berada di wilayah Raya Jemursari Surabaya, Jawa Timur. Di setiap Balai Kerajaan Saksi Yehuwa terdapat papan nama yang bertuliskan Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa, semua papan nama itu sama di seluruh Dunia.

Bangunan Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa sangat sederhana, berbeda dengan bangunan-bangunan Gereja pada umumnya. Rata-rata tiap Balai Kerajaan memuat sekitar 170 orang, akan tetapi jamaat yang sudah di baptis di dalam Balai Kerajaan hanya boleh berjumlah 50 orang. Alasan ini untuk lebih memudahkan pengamatan untuk pembelajaran Alkitab lebih mendalam, di setiap pengamatan dan pembelajaran diawasi oleh Penetua. Jika sudah melebihi 50 orang, maka wajib membuat Balai Kerajaan baru.¹

¹Esty, *Wawancara*, Surabaya, 14 Desember 2017.

Balai Kerajaan Saksi Yehuwa juga di buat oleh jamaatnya sendiri, hal ini dilakukan secara turun temurun mulai dari jaman dulu hingga sekarang. Setiap pembangunan dilakukan secara sukarela dan tidak ada kolekte. Semua hal tersebut dilakukan para jamaat Kristen Saksi-Saksi Yehuwa untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki lebih besar untuk menjaga dan merawat Balai Kerajaan Saksi Yehuwa.

Jamaat Saksi Yehuwa juga memiliki jadwal piket, semua dilakukan oleh para jamaat sendiri, agar memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap balai perhimpunannya. Di dalam Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa pun tidak terdapat lukisan ataupun patung-patung Yesus dan Bunda Maria, bahkan tidak terdapat tanda Salib. Hanya terdapat mimbar Penetua dan LCD untuk memutar video materi perhimpunan. Karena menurut mereka tanda Kekristenan bukan dari Salib dan patung-patung replika Yesus ataupun Bunda Maria, melainkan tanda-tanda Kekristenan yaitu sikap cinta kasih.

Dari beberapa hal yang membedakan Balai kerajaan saksi Yehuwa dengan gereja pada umumnya, mengakibatkan sebuah masalah pada awal berdirinya, memang mengalami penolakan dari pihak Kristen sendiri.² Pendirian suatu tempat ibadat harus dengan beberapa peraturan yang sudah di tetapkan dengan mengumpulkan tanda tangan dari warga sekitar sebanyak 60. Kendala yang dialami pada waktu itu ada salah satu warga

²Esty, *Wawancara*, Surabaya, 14 Desember 2017.

yang tidak setuju dengan pembangunan Balai Kerajaan Saksi Yehuwa, karena dia menganggap bahwa mereka minoritas dan isu-isu yang tersebar mengenai Saksi Yehuwa. lambat laun, melihat sikap pengikut Saksi Yehuwa yang beda dengan isu yang telah beredar, akhirnya menyetujui pembangunan tempat ibadat di daerah Raya Jemursari Surabaya.³

B. Aktivitas Kegiatan Balai Kerajaan Saksi Yehuwa

Orang Kristen pada abad pertama biasanya bernyanyi, berdoa dan membaca serta membahas Kitab Suci dalam pertemuan ibadat mereka dan tidak ada ritual apapun. Aktivitas di dalam Balai Kerajaan Saksi Yehuwa sama seperti aktivitas gereja pada umumnya. Terdapat Penetua dan jamaat di hari ibadatnya. Saksi Yehuwa mengadakan pertemuan ibadat dua kali seminggu. Di dalam pertemuan dua kali seminggu, para Saksi-Saksi Yehuwa mempelajari Alkitab dan cara menerapkan ajarannya dalam hidup mereka.

Pengajaran berdasarkan Alkitab dan bisa diterapkan. Sebagian besar acaranya mencakup partisipasi hadirin, semacam diskusi kelas. Acara dimulai dan diakhiri dengan nyanyian dan doa. Pada akhir minggu, setiap sidang berhimpun untuk mendengarkan ceramah Alkitab 30 menit tentang bagaimana Alkitab berkaitan dengan kehidupan dan zaman sekarang. Para jamaat dianjurkan untuk membuka ayat-ayat yang disebutkan oleh Penetua Saksi Yehuwa. Setelah ceramah, ada pelajaran

³Esty, *Wawancara*, Surabaya, 14 Desember 2017.

regional wilayah biasanya dilakukan pada bulan juni dan juli yang biasanya di adakan di luar Balai Kerajaan Saksi Yehuwa yakni di PTC atau ITC pada wilayah Surabaya, pada tahun 2017 Indonesia berkesempatan menjadi tuan rumah dalam acara kebaktian Regional Istimewa yang di hadiri oleh tiga sampai empat Negara. Yang berada di beberapa wilayah di Indonesia pusat acara berada di Jakarta dan wilayah Jawa Timur berpusat di Jatim Expo Surabaya.⁵

Acara ini di adakan selama tiga hari berturut-turut yang di mulai dari hari jum'at 17 November 2017 sampai minggu 19 November 2017, mulai dari pukul 9.20 sampai 16.50 WIB. Tema kebaktian pada tahun 2017 di Indonesia yakni "Jangan Menyerah!" yang di bagi menjadi tiga judul. Judul yang pertama "Biarlah kita tidak menyerah dalam melakukan apa yang baik", yang kedua "Bersukacitalah dalam harapan. Bertahanlah di bawah kesengsaraan" dan yang ketiga berjudul "Dia yang telah bertekun sampai ke akhir adalah orang yang akan diselamatkan". Dalam acara kebaktian dibagi menjadi dua sesi yakni pagi dimulai pada pukul 9.20-12.15 dan siang pukul 13.35-16.50.

Sama seperti acara kebaktian pada umumnya yang di adakan seminggu dua kali. Para jamaat Saksi-Saksi Yehuwa berkumpul di dalam balai di awali dengan persentasi vidio musik disertai nyanyian dan doa. Di dalam kebaktian ini yang membedakan dengan kebaktian Kristen pada

⁵Sely, *Wawancara*, Surabaya, 17 Desember 2017.

umumnya yakni disetiap judul khutbah selalu berganti-ganti penetua dan waktu yang singkat-singkat. Di dalam khutbah di selipkan vidio motifasi dan vidio yang berhubungan dengan khutbah yang disampaikan. Dalam satu judul pembahasan di bagi menjadi dua sampai tiga topik.

Setiap tahunnya Saksi-Saksi Yehuwa di seluruh dunia melakukan kegiatan yang sama di beda-beda Negara secara bergiliran di seluruh dunia yang menganut Aliran Saksi-Saksi Yehuwa. Karena seluruh kegiatan Saksi-Saksi Yehuwa diseluruh dunia di organisir oleh lembaga Saksi-Saksi Yehuwa pusat, mulai dari bahan kebaktian sehari-hari, buku, brosur dan alkitab disamakan diseluruh dunia. Agar pemberitaan pengajaran tentang Alkitab tersebar sama.

C. Perayaan Saksi Yehuwa (Perjamuan Malam Tuan)

Saksi-Saksi Yehuwa lebih tidak merayakan suatu perayaan yang tidak di ajarkan Yesus dan didalam Alkitab, karena menurut mereka asal-usul hari raya hampir tidak ada kaitannya dengan apa yang dirayakan sekarang. Asal-usul hari raya sangat penting bagi mereka untuk menganalisa, mereka memberikan suatu contoh permisalan sebagai gambaran: katakanlah anda melihat permen loli di selokan, dan apakah akan di ambil terus dimakan, tentu saja tidak. Seperti suatu hal permisalan itu, hari-hari raya mungkin kelihatannya menyenangkan, tetapi diambil dan berasal dari tempat-tempat yang kotor. Menurut mereka untuk berpaut pada ibadat sejati, harus memiliki pandangan yang sama dengan nabi

Yesaya, yang memberi tahu para penganut ibadat sejati, seperti pada kitab Yesaya yang berbunyi “*Jangan menyentuh apa pun yang najis*”.⁶

Untuk menyenangkan Allah mereka menolak ibadat palsu dan berpaut pada ibadat sejati. Alkitab menyatakan, “Biarlah kita memperhatikan satu sama lain untuk saling menggerakkan kepada kasih dan perbuatan yang baik, dengan tidak mengabaikan pertemuan kita, sebagaimana kebiasaan beberapa orang, tetapi saling menganjurkan, dan terlebih lagi demikian seraya kamu melihat hari itu mendekat.”⁷

Berpaut pada ibadat sejati ialah dengan berbicara kepada orang-orang tentang hal-hal yang telah di pelajari dari Alkitab bersama Saksi-Saksi Yehuwa mengenai harapan untuk masa depan berdasarkan Alkitab. Dan mereka terus mengabarkan tentang kebenaran Alkitab, lambat laun kerinduan terhadap tradisi agama palsu yang mungkin masih tersisa akan sirnah. Dan mereka yakin bahwa berpaut pada ibadat sejati akan sangat bahagia dan mendapatkan banyak berkat.⁸

Setiap orang Kristen diperintahkan untuk merayakan Peringatan kematian Kristus. Perayaan ini juga disebut Perjamuan Malam Tuan. Di dalam kitab Korintus yang berbunyi, “oleh karena itu, apabila kamu

⁶Alkitab, Yesaya 52:11.

⁷Alkitab, Ibrani 10:24,25.

⁸Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan?*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2005), 162.

berkumpul kesatu tempat, kamu tidak mungkin makan perjamuan malam Tuan.”⁹

Yesus merayakan Paskah dengan para rasulnya, menyuruh pergi Yudas Iskariot, lalu menetapkan Perjamuan Malam Tuan. Perjamuan ini menggantikan Paskah Yahudi dan karena itu, harus dirayakan sekali setahun saja. Di dalam Injil Matius mengatakan “Yesus mengambil roti dan, setelah mengucapkan berkat, ia memecah-mecahkannya dan sambil memberikannya kepada murid-murid, ia mengatakan ‘Ambil, makanlah. Ini mengartikan tubuhku.’ Juga ia mengambil sebuah cawan dan setelah mengucapkan syukur, ia memberikannya kepada mereka, sambil mengatakan, ‘Minumlah dari cawan ini, kamu semua; sebab ini mengartikan darah perjanjianku yang akan dicurahkan demi kepentingan banyak orang untuk pengampunan dosa.”¹⁰

Ada yang percaya bahwa Yesus mengubah sebuah roti menjadi dagingnya dan anggur menjadi darahnya, secara harfiah. Akan tetapi tubuh jasmani Yesus masih utuh ketika ia menyajikan roti itu. Akan tetapi para rasul-rasul Yesus tidak benar-benar memakan dagingnya dan meminum darahnya karena itu adalah kanibalisme dan pelanggaran hukum Allah. Jadi, roti maupun anggur hanya saja sebagai lambang. Roti yang melambangkan tubuh Yesus yang sempurna, Yesus menggunakan

⁹Alkitab, 1 Korintus 11:20. 1742

¹⁰Alkitab, Matius 26:26-28.

roti yang tersisa dari perjamuan Paskah. Roti itu di buat tanpa ragi, karena di dalam Alkitab ragi sebagai lambang dosa atau kerusakan. Karena itu, roti melambangkan tubuh sempurna yang Yesus korbakan, yang bebas dari dosa. Sedangkan anggur merah melambangkan darah Yesus. Darah itu mengesahkan perjanjian baru. Yesus mengatakan bahwa darahnya dicurahkan untuk pengampunan dosa. Dengan demikian, manusia bisa menjadi bersih dalam pandangan Allah dan dapat menjadi bagian dari perjanjian baru bersama Yehuwa.

Saksi-Saksi Yehuwa percaya bahwa perjanjian baru atau kontrak, ini memungkinkan 144.000 orang Kristen yang setia untuk pergi ke surga. Disana mereka akan melayani sebagai raja dan imam untuk memberkati seluruh umat manusia. Secara masuk akal, hanya orang-orang dalam perjanjian baru itu, yaitu orang-orang yang mempunyai harapan untuk pergi ke surga. Dan Roh kudus Allah meyakinkan orang-orang tersebut bahwa mereka telah dipilih untuk menjadi raja-raja surgawi.¹¹

D. Pelaksanaan Perjamuan Malam Tuan

Yesus Kristus menetapkan perayaan ini pada malam Paskah Yahudi pada tahun 33 M. Paskah adalah perayaan yang dirayakan sekali setahun saja, pada tanggal 14 bulan Nisan pada kalender orang Yahudi. Dalam menentukan jatuhnya tanggal itu, orang Yahudi biasanya

¹¹Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan?*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia,2005),207.

menunggu ekuinoks musim semi. Pada waktu itu, waktu terang dan gelap panjangnya sama, masing-masing diperkirakan 12 jam. Bulan baru pertama yang dapat diamati tepat sesudah ekuinoks musim semi adalah awal bulan Nisan. Barulah Paskah tiba 14 hari kemudian, setelah matahari terbenam.

Sekali setahun setelah matahari terbenam pada tanggal 14 Nisan, Saksi-Saksi Yehuwa merayakan Perjamuan Malam Tuan. Meskipun diseluruh dunia hanya beberapa ribu yang mengaku memiliki harapan surgawi, perayaan ini sangat dihargai oleh semua orang Kristen. pada kesempatan itu semua orang dapat merenungkan kasih yang paling unggul dari Allah Yehuwa dan Yesus Kristus. “Melalui ini kita mengenal kasih, yaitu karena dia telah menyerahkan jiwanya untuk kita. Dan kita wajib menyerahkan jiwa kita untuk saudara-saudara kita.”¹²

¹²Alkitab, 1 Yohanes 3:16. 1854

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Teologi Saksi – Saksi Yehuwa

Pemahaman Teologi Saksi Yehuwa berbeda dengan Kristen pada umumnya, seperti yang telah di paparkan sebelumnya bahwa para Saksi Yehuwa tidak mengakui Tritunggal, tidak menggunakan tanda salib ataupun patung-patung Yesus/Bunda Maria dan tidak merayakan Natal. menurut para penganut Tritunggal, Allah terdiri dari tiga pribadi yakni Bapak,Putra dan Roh Kudus. Masing-masing dikatakan setara, mahakuasa, dan tidak berawal. Karena itu, menurut doktrin Tritunggal, Bapak adalah Allah, Putra adalah Allah, dan Roh Kudus adalah Allah, namun hanya ada satu Allah.¹

Menurut Saksi-Saksi Yehuwa di dunia ini hanya ada satu Allah yang maha Esa yakni Allah Yehuwa. Mereka tidak percaya akan doktrin Tritunggal karena menurut mereka tidak di jelaskan dengan pasti mengenai Allah terdiri dari tiga. Saksi Yehuwa tidak menggunakan tanda salib untuk pengenalan bahwa mereka Kristiani, bagi mereka tanda-tanda Kekristenan bukan dari tanda Salib melainkan tanda-tanda Kekristenan dapat di lihat dari Cinta Kasih.² Dan Saksi-Saksi Yehuwa pun tidak merayakan Natal, menurut mereka karena murid-murid Yesus pada abad pertama tidak pernah ada bukti

¹Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan ?*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia,2005).201.

²Indrajit, *Wawancara*, Surabaya, 2 Oktober 2017.

Yesus untuk merayakan Natal. Pada tahun berikutnya, siswa-siswa Alkitab menerima pembeberan yang lebih saksama lagi tentang Natal. Pada 12 Desember 1928, Richard H. Barber, anggota staf kantor pusat, menyampaikan ceramah radio yang menguak asal-usul dari hari raya ini. Menurutnya membuang kebiasaan merayakan Natal sama seperti melepas baju kotor dan membuangnya. Para pengikut Kristus yang loyal rela membuat berbagai perubahan yang perlu dan tidak ambil bagian dalam perayaan yang bersumber dari ibadat yang najis.⁵

Fakta lain juga mengungkapkan tentang dimana dan kapan Yesus lahir, pada saat itu penguasa Romawi, Kaisar Agustus, memerintahkan agar setiap orang didaftarkan. Jadi, Yusuf dan Maria harus pulang ke kota kelahiran Yusuf yaitu Betlehem, di sebelah selatan Yarusalem. Karena Betlehem penuh dengan orang-orang mau mendaftarkan diri, satu-satunya tempat yang bisa digunakan Yusuf dan Maria untuk bermalam adalah sebuah kandang untuk keledai dan binatang lainnya. Di sanalah Yesus dilahirkan. Maria membungkus dia dengan kain dan membaringkannya di palung, yaitu tempat makan binatang. Yehuwa mengatur agar Kaisar Agustus membuat undang-undang pendaftaran ini. Dengan begitu Yesus dapat dilahirkan di Betlehem, kampung halaman leluhurnya, Raja Daud. Kitab suci telah lama

⁵Dalam surat pribadi tanggal 14 November 1927, Saudara Federick W. Franz menulis, “Kami tidak merayakan Natal tahun ini. Keluarga Betel sudah sepakat untuk tidak pernah lagi merayakan Natal.” Beberapa bulan kemudian, dalam surat tertanggal 6 febuari 1928, Saudara Franz menulis, “Sedikit demi sedikit Tuan menahirkan kita dari berbagai kekeliruan organisasi Iblis yang bersifat Babilon.”

menubatkan bahwa Betlehem akan menjadi kota kelahiran sang Penguasa yang di janjikan. Para malaikat memberi tahu para gembala bahwa akan memebritahukan kabar baik tentang sukacita besar yang akan dirasakan semua orang. Di kota Daud telah lahir bagi kalian seorang penyelamat. Dia adalah Kristus dan Tuan. Inilah tanda bagi kalian, kalian akan menemukan bayi yang terbungkus kain dan berbaring di palungan. Setelah malaikat pergi, gembala itu cepat pergi menemukan Yesus yang baru lahir, persis di tempat yang dikaatakan sang malaikat. Sewaktu para gembala menceritakan apa yang dikatakan malaikat, semua yang mendengarkannya merasa kagum. Maria menyimpan semua itu dalam hatinya dan merenungkan artinya.

Sekarang banyak orang percaya bahwa Yesus lahir pada 25 Desember. Tapi pada bulan Desember, daerah Betlehem biasanya dingin, sering hujan, dan kadang malah bersalju. Jadi pada bulan itu, para gembala tidak mungkin berada di luar pada malam hari bersama kawan domba mereka. Selain itu, kaisar Romawi tidak mungkin meminta rakyatnya mengadakan perjalanan berhari-hari pada musim dingin untuk mendaftarkan diri, karena rakyat pada waktu itu sudah membencinya. Jadi, Yesus kemungkinan besar lahir kira-kira pada bulan Oktober.⁶

Menyatakan bahwa Yesus tidak lahir pada tanggal 25 Desember. Kemungkinan besarnya Yesus dilahirkan pada saat pemerintahan Raja

⁶Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Dimana dan Kapan Yesus Lahir*, <https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1102014608#h=15>. (Selasa, 26 Maret 2018, 18.00)

Herodes, yang meninggal pada bulan Maret atau April tahun 4 SM, maka kelahiran Nya kemungkinan besar antara 6 SM dsn 4 SM.⁷ Dan bahwa tidak ada perintah dari Yesus untuk merayakan Natal dan menyimpulkan dengan pernyataan yang tegas, bahwa dasar yang mutlak dan kuat bagi orang-orang yang sepenuhnya berbakti melayani Yehuwa untuk tidak merayakannya.

Aliran Saksi-Saksi Yehuwa tidak terlalu spesifik membahas teologi karena semua dasar yang dilakukan oleh aliran Saksi-Saksi Yehuwa berasal dari Alkitab, tidak satu pun berasal dari ide manusia atau pun pemuka agamanya dan yang lainnya. Mereka hanya melakukan apa yang sudah tertulis di dalam Alkitab dan tidak mencampurkan tradisi kedalam ibadat mereka. Semuanya yang berasal dari Alkitab mereka ajarkan dan lakukan, jika di dalam Alkitab tidak ada mengajarkan suatu hal tersebut mereka juga tidak akan melakukannya.⁸

B. Perayaan Natal Bagi Saksi-Saksi Yehuwa

Semua umat Kristiani di dunia pasti merayakan Natal yang jatuh pada 25 Desember, sedangkan Aliran Saksi-Saksi Yehuwa tidak merayakan Natal seperti umat Kristen pada umumnya karena mereka mempunyai prinsip yang berbeda dan berdasarkan Alkitab. Aliran Saksi-Saksi Yehuwa hanya merayakan Perayaan Perjamuan Malam Tuan. Alasan mereka tidak merayakan Perayaan Natal, karena tidak adanya bukti bahwa murid-murid

⁷Anderson Leith, *Yesus Biografi Lengkap Tentang Pribadi-Nya, Negaranya, dan Bangsaanya*, (Yogyakarta: Gloria Graffa,2005), 9.

⁸Indrajid, *Wawancara*, Surabaya 2 Oktober 2017.

Yesus pada abad pertama merayakannya dan juga selama dua abad setelah lahirnya Kristus, tidak seorang pun tahu, dan hanya sedikit yang peduli, kapan persisnya ia lahir.⁹

Aliran Saksi-Saksi Yehuwa juga menegaskan bahwa jika murid-murid Yesus tahu persis tanggal lahir-nya, mereka pun tidak akan merayakannya. Karena menurut mereka orang Kritis pada masa awal menganggap perayaan kelahiran sebagai kebiasaan kafir. Alkitab hanya menyebutkan dua perayaan hari lahir, yaitu yang diadakan oleh dua penguasa yang tidak menyembah Yehuwa. Perayaan hari lahir juga diadakan untuk menghormati dewa-dewa orang kafir. Misalnya, pada tanggal 24 Mei orang Romawi merayakan hari lahir dewi Diana. Keesokan harinya, mereka memperingati hari lahir dewa matahari mereka, Apolo. Jadi, perayaan hari lahir dikaitkan dengan kekafiran, bukan dengan Keristenan.

Ada alasan lain orang Kristen abad pertama tidak akan merayakan hari lahir Yesus. Murid-muridnya kemungkinan besar tahu bahwa perayaan hari lahir ada hubungannya dengan takhayul. Misalnya, banyak orang Yunani dan Romawi zaman dahulu percaya bahwa ada suatu roh yang hadir pada saat kelahiran setiap orang dan yang melindungi orang tersebut sepanjang hidupnya. Roh itu mempunyai hubungan gaib dengan dewa yang hari kelahirannya sama dengan orang tersebut. Dan Saksi-Saksi Yehuwa yakin

⁹Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2005), 156.

bahwa Yehuwa pasti tidak senang dengan perayaan apa pun yang mengaitkan Yesus dengan takhayul.¹⁰

Beberapa ratus tahun setelah Yesus hidup di bumi, barulah orang mulai memperingati kelahirannya yang selalu di peringati pada tanggal 25 Desember oleh umat Kristiani seluru dunia.¹¹

Ada juga yang setuju bahwa hari raya seperti Natal berasal dari kekafiran tetapi tidaklah salah untuk merayakannya. Karena faktanya, sewaktu merayakan hari-hari raya, kebanyakan orang tidak memikirkan atau menghubungkannya dengan ibadat palsu. Melainkan saat-saat seperti itu juga merupakan kesempatan bagi keluarga untuk berkumpul. Menurut aliran Saksi-Saksi Yehuwa, jika seperti itu kemungkinan besar kasih kepada keluargalah yang membuat penganut sulit pada ibadat sejati, bukan kasih kepada agama palsu.

Menurut aliran Saksi-Saksi Yehuwa bahwa asal-usul hari-hari raya itu hampir tidak ada kaitannya dengan apa yang dirayakan sekarang. Hari raya mungkin kelihatannya menyenangkan, tetapi diambil atau berasal dari kebiasaan orang-orang terdahulu Yunani ataupun Romawi kuno. Untuk berpaut pada ibadat sejati, harus memiliki pandangan yang sama dengan nabi Yesaya, yang memberi tahu para penganut ibadat sejati. Seperti yang terdapat pada Alkitab *“Berpalinglah, berpalinglah, keluarlah dari sana, jangan*

¹⁰Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2005), 157.

¹¹Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan*. 157

menyentuh apapun yang najis, keluarlah dari tengah-tengahnya, jagalah dirimu tetap tahir. Hai kamu yang membawa perkakas Yehuwa.”¹²

C. Pandangan Masyarakat Tentang Saksi-Saksi Yehuwa

Pandangan masyarakat mengenai adanya suatu aliran Saksi-Saksi Yehuwa yang berada di Raya Jemursari Surabaya, sejauh ini terbilang kurang harmonis dan masih ada gesekan di antara Aliran-Aliran Kristen pada umumnya yang semua berdampak berjalan kurang normal.

Misalnya seperti awal mula berdirinya Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa yang berada di Raya Jemursari Surabaya. Pada awalnya sempat ada penolakan yang dialami pada waktu itu ada salah satu warga yang tidak setuju dengan pembangunan Balai Kerajaan Saksi Yehuwa, karena dia menganggap bahwa mereka minoritas dan isu-isu yang tersebar mengenai Saksi Yehuwa. lambat laun, melihat sikap pengikut Saksi Yehuwa yang beda dengan isu yang telah beredar, akhirnya menyetujui pembangunan tempat ibadat di daerah Raya Jemursari Surabaya.¹³

Beberapa pendapat juga di utarakan dari pemuka agama Kristen dari Aliran Kristen Katolik dan Orthodox mengenai aliran Saksi-Saksi Yehuwa. Menurut Romo Agustinus Tri Budi Utomo dari pemuka agama Katolik mengutarakan ¹⁴*“Pernah disini saya di datangi oleh warga Katolik, datang karena rasa tertekan. Tertekan karena setiap hari di*

¹²Alkitab, Yesaya 52:11. 1141

¹³Esty, *Wawancara*, Surabaya, 14 Desember 2017.

¹⁴Agustinus Tri Budi Utomo, *Wawancara*, Sidoarjo 28 Febuari 2018.

datangi oleh orang Saksi Yehuwa dan meminta tolong saya untuk menemui orang Saksi Yehuwa yang datang ke rumah-rumah. Lalu akhirnya pagi saya datang ke rumah warga saya itu, lalu menemui mereka yang datang memakai seragam putih hitam gitu pakai dasi. Mereka langsung memberi pewartaan semacam dakwah yang lebih progresif artinya mengarahkan orang bukan pada supaya orang itu mengenal Tuhan itu dengan baik itu ndak, tetapi mengarahkan orang sebagai pengikut Yehova. Sebenarnya tentang keyakinan dan teologi itu hak asasi orang, akan tetapi dengan cara dakwahnya itu orang tidak setuju yakni cara dakwah dengan teror secara halus. Kenapa bisa di katakan teror?, karena ketika seseorang yang di datangi menjadi tertekan itu kan teror, kalau orang yang di datangi menjadi bersuka cita, gembira lalu bisa bersahabat dengan baik itu bukan teror, itu adalah dialog. Tetapi ketika mendatangi dan orang yang di datangi menjadi tertekan itu saya cenderung memaininya teror sebenarnya. Bukan pewartaan, menekan orang sampai tidak berkulit lalu pindah menjadi anggotanya. Sebagai pemimpin jemaat didatangi dan dilapori dari jemaat begitu. Dan hal seperti itu terjadi lagi di Blora.”

Romo Agustinus mengutarakan bahwa, Saksi Yehuwa lebih sering mendatangi warga Katolik karena lemah dalam pemahaman Alkitabnya. Karena bagi Katolik Alkitab itu salah satu sumber iman, bukan sumber iman satu-satunya. Jadi itu yang menurut beliau menyebabkan itu menjadi

titik lemah dan orang Katolik jadi kebingungan jika di ajak debat dengan masalah kitab suci. Katolik mempunyai dua sumber iman yaitu kitab suci dan tradisi. Tradisi adalah tafsir dari kitab suci yang menyejarah yang mengikuti perubahan perkembangan dengan konteks yang berbeda.¹⁵

Akan tetapi bahwa kitab suci pun dalam agama Katolik teologi Katolik, kitab suci itu bukan lahir dulu baru Katolik lahir akan tetapi Katolik lahir dulu baru kitab suci. Kitab suci adalah tradisi yang tertulis, dari pengajaran-pengajaran Yesus yang di tulis dan ada yang tidak di tulis. Yang di tulis di periode tertentu sampai dengan periode 100 itu lah yang di bukukan dan menjadi kitab suci. Akan tetapi yang tidak tertulis dan tidak di bukukan tetap terus berkembang, dan yang berkembang inilah nanti yang disebut ajaran megisterium (ajaran para guru-guru iman).

Tuhan yang di imani katolik adalah Tuhan yang di ajarkan oleh Yesus, bahwa Yesus mengajarkan tidak lagi memanggil Tuhan sebagai Yahuwe atau Yehova akan tetapi memanggilnya sebagai Bapa untuk menekankan kedekatan, keintiman antara Tuhan dan manusia. Sedangkan Yahuwe menekankan begitu jauh dan tak terjangkau misteri Tuhan. Sedangkan Yesus menekankan begitu intimnya misteri Tuhan dan menyebut Bapa. Maka dalam gereja Katolik yang berkembang adalah keimanan pada Bapa, dan Bapa ini yang mewahyukan dirinya secara

¹⁵Agustinus Tri Budi Utomo, *Wawancara*, Sidoarjo, 28 febuari 2018.

sempurna dalam diri Yesus, maka Yesus di sebut Putra. Bukan karena dilahirkan oleh Bapa, akan tetapi karena Yesus menghadirkan misteri Bapa.

Ketika Yesus mati dan masuk ke surga, maka semangat Yesus di teruskan oleh para Paus secara terus-menerus, sepirit Yesus dinamakan Rohul Kudus (Roh Kudus). Maka keimanan Katolik bersifat Trinitar, Bapa, Putra dan Roh Kudus yang disebut dengan Trinitas. Bukan berarti Allah menjadi tiga, namun misteri Allah yang di hadapan kedalam tiga. Saksi Yehuwa ingin mengembalikan kepada Yehova kembali.¹⁶ Maka dari sisi Katolik sudah di ajarkan oleh Yesus tidak perlu di kembalikan lagi ke Yehova.

Kemudian menurut beliau metode dakwah aliran Saksi Yehuwa, memenangkan jiwa dengan memasukkan orang aliran apa saja kedalam aliran Saksi Yehuwa, akan tetapi berbeda dengan memenangkan jiwa bagi Katolik. Menenangkan jiwa artinya bagaimana agar orang menghayati nilai-nilai keilahian di dalam hidupnya, bahasa teologi Katolik disebut Kerajaan Surga. Nilai-nilai yang muncul karena Tuhan menjadi raja dalam hidup.

Dari situlah maka, target bagi Katolik bukan harus bagaimana agar orang itu menjadi Katolik melainkan bagaimana orang menghidupi

¹⁶Agustinus Tri Budi Utomo, *Wawancara*, Sidoarjo, 28 Febuari 2018

menjiwai nilai-nilai yang lahir karena Tuhan di jadikan Raja dalam hidup. Maka tidak harus menjadi Katolik.

Romo Agustinus Tri Budi Utomo mengutarakan¹⁷, “Aliran Kristen yang merayakan Natal taupun tidak merayakan Natal itu sebenarnya bukan hakiki, bagi Katolik juga tidak hakiki sebenarnya. Bagi Katolik yang hakiki justru Paskah, maka dalam Katolik ritus timur yang besar adalah Ephifania yang bertepatan pada tanggal 6 Januari. Peringatan Ephifania itu peristiwa tiga raja dari timur, tiga orang majus yang bertemu bayi Yesus di kandang dan justru ini perayaan yang besar. Sedangkan dari Katolik perayaan yang besar itu justru kebangkitan Yesus, karena Paulus sendiri mengatakan bahwa *‘jikalau tidak ada kebangkitan maka sia-sia seluruh iman Kristiani’*.” Bagi Katolik umat Kristiani merayakan Natal ataupun tidak, tidak menjadi masalah. Karena bagi Katolik pengakuan tanggal 25 bukan karena Yesus lahir pada tanggal 25 Desember, bukan juga ulang tahun-Nya. Akan tetapi saat yang diputuskan dipilih untuk mengenang kelahiran Yesus dan tidak ada hubungannya dengan tanggal kelahiran. Tanggal 25 Desember dipilih dan diputuskan untuk menghormati kelahiran Yesus.

Tanggal kelahiran Kristus yang sesungguhnya, sebagaimana diharapkan orang, tidak lah dapat diketahui dengan pasti. Sensus yang diperintahkan oleh Kaisar Agustus dan disebut dalam Lukas 2:1-2 tidak dapat dipastikan tanggalnya. Sekitar akhir abad kedua berbagai kelompok orang-orang Kristiani memiliki gagasan yang berbeda mengenai tanggal kelahiran Kristus: 6 Januari,

¹⁷Agustinus Tri Budi Utomo, 28 febuari 2018.

19 atau 20 April, 20 Mei, 18 November. Pada tahun 243, De Pascha Computus mengklaim bahwa Kristus dilahirkan pada 28 Maret.¹⁸

Pendapat lain juga di utarakan oleh pemuka agama Kristen Orthodox, yakni Romo Irenaios Wiwit Budi Priyono mengutarakan¹⁹, “sama pendapat hampir semua Kekristenan resmi menganggap bahwa Saksi Yehuwa sesat. Selain itu juga Saksi Yehuwa munculnya pada abad 20 atau tahun 1914 di Amerika bukan besarl dari Timur atau asal Kekristenan itu sendiri.” Dan pendapat lain mengenai perayaan Natal menurut Romo Irenaios bahwasanya, “seorang Kristiani yang tidak merayakan perayaan Natal itu menjadi urusan mereka masing-masing, mengingat Natal adalah bagian dari hidup percaya atau iman, jadi seluruh peristiwa kejadian Yesus juga diperintahkan untuk mengingatnya.”²⁰

Dari ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat masyarakat mengenai Aliran Saksi-Saksi Yehuwa masih belum dapat diterima dengan baik oleh sebagian masyarakat maupun rohaniawan berbagai aliran Kristen. Karena anggapan mereka bahwa teologi aliran Saksi Yehuwa berbeda dengan Kristen pada umumnya yang membuat aliran Saksi Yehuwa tidak dapat diterima oleh sebagian aliran Kristen.

¹⁸RM. John Fladder, *Ketika Iman Membutuhkan Jawaban Buku 1*, (Malang: DIOMA Anggota IKAPI,2008),188.

¹⁹Irenaios Wiwit Budi Priyono, *Wawancara*, Gresik, 20 Desember 2017.

²⁰Irenaios Wiwit Budi Priyono, *Wawancara*, Gresik 20 Desember 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh pemaparan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bagian ini penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teologi Kristen Saksi Yehuwa dalam perayaan Natal, terdapat berbagai spekulasi mengenai perayaan hari raya Natal. Alasan mereka tidak merayakan Perayaan Natal, karena tidak adanya bukti bahwa murid-murid Yesus pada abad pertama merayakannya dan juga selama dua abad setelah lahirnya Kristus, tidak seorang pun tahu, dan kapan persisnya ia lahir.

Aliran Saksi-Saksi Yehuwa juga menegaskan bahwa jika murid-murid Yesus tahu persis tanggal lahir-nya, mereka tidak akan merayakannya. Karena menurut mereka orang Kristen pada masa awal menganggap perayaan kelahiran sebagai kebiasaan kafir. Yang diadakan oleh dua penguasa yang tidak menyembah Yehuwa. Perayaan hari lahir juga diadakan untuk menghormati dewa-dewi orang kafir. Misalnya, pada tanggal 24 Mei orang romawi merayakan hari lahir dewi Diana. Keesokan harinya, mereka memperingati hari lahir dewa matahari mereka, Apolo.

Jadi, perayaan hari lahir dikaitkan dengan kekafiran, bukan dengan Keristenan.

Ada alasan lain orang Kristen abad pertama tidak akan merayakan hari lahir Yesus. Murid-muridnya kemungkinan besar tahu bahwa perayaan hari lahir ada hubungannya dengan takhayul. Misalnya, banyak orang Yunani dan Romawi zaman dahulu percaya bahwa ada suatu roh yang hadir pada saat kelahiran setiap orang dan yang melindungi orang tersebut sepanjang hidupnya. Roh itu mempunyai hubungan gaib dengan dewa yang hari kelahirannya sama dengan orang tersebut. Dan Saksi-Saksi Yehuwa yakin bahwa Yehuwa pasti tidak senang dengan perayaan apa pun yang mengaitkan Yesus dengan takhayul. Beberapa ratus tahun setelah Yesus hidup di bumi, barulah orang mulai memperingati kelahirannya yang selalu di peringati pada tanggal 25 Desember oleh umat Kristiani seluru dunia.

2. Aktivitas Saksi-Saksi Yehuwa di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa di Raya Jemursari Surabaya, hampir sama dengan umat Kristiani pada umumnya. Saksi-Saksi Yehuwa mengadakan kebaktian seminggu duakali, kebaktian dipimpin oleh Penetua Saksi-Saksi Yehuwa. Yang membuat beda pada umat Kristiani pada umumnya yaitu pada saat kebaktian tidak hanya satu Penetua yang berkhotbah akan tetapi berganti-ganti sesuai tema khotbah yang disampaikan pada hari itu. Di sela-sela kebaktian diselipkan pula vidio-vidio motivasi untuk para jamaat Saksi-Saksi Yehuwa yang sama di seluruh dunia, selain vidio motivasi ada pula kegiatan mempraktikkan

adegan dialog tanya jawab mengenai Alkitab di depan mimbar. Penetua Saksi Yehuwa tidak selalu berkhotbah akan tetapi ada sesi tanya jawab kepada jamaat di Balai Kerajaan. Setelah selesai kebaktian, para jamaat Saksi-Saksi Yehuwa mempunyai jadwal piket untuk membersihkan Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa dan semua jamaat Saksi-Saksi Yehuwa semua rata mendapatkan Jadwal piket kebersihan.

3. Perayaan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa sebenarnya sama dengan perayaan Kristen pada umumnya. Hanya saja Saksi Yehuwa hanya merayakan perayaan yang tertulis pada Alkitab dan Yesus ajarkan. Selain dari yang bersumber dalam Alkitab dan Yesus ajarkan, Saksi Yehuwa tidak akan pernah merayakan perayaan tersebut. Saksi Yehuwa merayakan perayaan Perjamuan Malam Tuan, karena orang Kristen di perintahkan untuk merayakan Peringatan kematian Kristus. Yesus Kristus menetapkan perayaan ini pada malam Paskah Yahudi pada tahun 33 M. Perayaan ini hanya di adakan sekali setahun, pada 14 bulan Nisan kalender orang Yahudi. Yesus merayakan Paskah dengan para rasulnya, menyuruh pergi Yudas Iskariot, lalu menetapkan Perjamuan Malam Tuan. Perjamuan ini menggantikan Paskah Yahudi dan karena itu, dirayakan sekali setahun saja.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya meneliti Teologi Kristen Saksi-Saksi Yehuwa mengenai Perayaan Natal, masih terdapat pembahasan lainnya yang berhubungan dengan Teologi Kristen Saksi-Saksi Yehuwa yang belum diteliti seperti : Teologi Kristen Saksi Yehuwa tentang Tritunggal dan Teologi Kristen Saksi-Saksi Yehuwa mengenai Yesus Kristus. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan hasil penelitian, pembahasan tersebut juga dapat digunakan.
2. Penelitian melibatkan subyek penelitian dalam jumlah terbatas, yakni hanya 5 orang dan hanya mencakup wilayah Surabaya khususnya Raya Jemursari Surabaya di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subyek dengan jumlah yang besar.

C. Saran-Saran

Dalam bentuk kondisi apapun, adapun saran-saran yang perlu disampaikan untuk meningkatkan interaksi sosial yang terjadi sehingga terciptanya keharmonisan antar umat beragama, sehubungan dengan penelitian ini penulis menyarankan kepada pihak setempat, yaitu:

1. Kepada seluruh umat beragama hendaknya mampu terus menjaga etika sebagai salah satu instrumen dalam mengatur suatu relasi antarumat beragama yang rukun dan harmonis antar pemeluk agama.
2. Kepada Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti Teologi Kristen Saksi-Saksi Yehuwa mengenai Natal dapat melakukan penelitian yang

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Menzies, Allan. *History of Religion Sejarah Kepercayaan dan Agama-Agama Besar Dunia*, Yogyakarta: Indoliterasi, 2015
- Imron, M.Ali. *Sejarah Terlengkap Agama-Agama di Dunia*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2015
- Gerald O'Collins.SJ dan Edward G.Farrugia.S.J. *Kamus Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Kerajaan Allah Memerintah*, Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2014.
- Dister, Nico Syukur. *Pengantar Teologi*, Yogyakarta : Kanisius, 1991.
- Armstrong, W.Herbert. *Misteri Natal Sebuah Kritik Dari Tokoh Kristen Internasional*, terj. Masyhud SM. Jakarta: Pustaka Da'i. 1994
- Maleong, J.Lexy . *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Daymon Christine dan Immy Hollyway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communications*, Yogyakarta: Bentang Anggota IKAPI, 2008.
- Sugianto. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2014.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986.
- Sparddley, P.James . *Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Walker, Peter. *In The Steps Of Jesus Menapak Jejak Mesias*, Yogyakarta: Kaniaius, 2010.
- Prayidno, Pr.Iswandi. *Selangkah Lebih Dekat dengan Yesus Dari Nazaret*, Yogyakarta: Kanisius, 2016.

Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania,
<https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-> “*Perkembangan dan Pertumbuhan Mereka pada Zaman Modern*” (3 November 2017).

Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania,
<https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1102014608#h=15> “*Dimana dan Kapan Yesus Lahir*” (26 Maret 2018)

Internet

Andreaperdana, <http://www.andreanperdana.com/2014/10/pendekatan-studi-kasus-penelitian-kualitatif.html> “*Pendekatan Studi Kasus Penelitian Kualitatif*” (Senin, 25 Desember 2017)

Informan

Indrajid, *Wawancara Pribadi*, (Kendangsari, Surabaya: 2 november 2017)

Agustinus Tri Budi Utomo, *Wawancara Pribadi*, (Monginsidi, Sidoarjo: 19 Desember 2017 & 28 Febuari 2018)

Irenaios Wiwit Budi Priyono, *Wawancara Pribadi*, (Kotadamai Bugenvil, Kedamran Gresik: 20 Desember 2017)